

**PELAKSANAAN SIMULASI UJIAN NASIONAL
BIDANG KEAHLIAN BUSANA BUTIK
DI SMK DIPONEGORO DEPOK**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**Suwarni
NIM 07513241028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PELAKSANAAN SIMULASI UJIAN NASIONAL
BIDANG KEAHLIAN BUSANA BUTIK
DI SMK DIPONEGORO DEPOK**

Oleh:

Suwarni
NIM 07513241028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pelaksanaan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana di SMK Diponegoro Depok, dan (2) mengetahui apakah nilai dari peserta ujian Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik sudah memenuhi KKM atau belum.

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan simulasi. Hasil Observasi yang dilakukan observer 1 dan 2 memiliki rerata 23,5 yang menunjukkan hasil baik. Dokumentasi digunakan untuk merekam pelaksanaan seperti foto kegiatan. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XII SMK Diponegoro Depok angkatan 2013/ 2014. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2014. Instrumen yang digunakan adalah instrumen baku dari pemerintah sehingga tidak diperlukan uji validitas. Kriteria penilaian sudah baku sehingga tim penilai tinggal menjalankan sesuai prosedur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik SMK Diponegoro Depok telah memenuhi standar nasional. Peserta melaksanakan prosedur kerja dengan baik mulai dari persiapan, proses kerja, hasil kerja, sikap, dan waktu. Nilai siswa menunjukkan hasil yang sangat memuaskan karena 92,3% berada pada rentang nilai 9,0 – 10 (kategori sangat baik) dan 7,7% berada pada rentang nilai 8,0 – 8,9 (kategori baik). Sementara kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 7,5. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan nilai seluruh peserta Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana di SMK Diponegoro Depok di atas KKM.

Kata Kunci : Simulasi UN, Ujian Keahlian, Busana Butik, SMK Diponegoro Depok

**THE IMPLEMENTATION OF THE NATIONAL EXAM SIMULATION
EXPERTISE FOR BOUTIQUE CLOTHING
AT SMK DIPONEGORO DEPOK**

Suwarni
NIM 07513241028

ABSTRACT

This study aims to : (1) determine the implementation of the National Exam Simulation Expertise for Boutique Clothing at SMK Diponegoro Depok, and (2) for Boutique Clothing at SMK Diponegoro Depok has met the minimum completeness criteria (KKM) or not.

This study is descriptive with data collection methods of observation and documentation. Observation is used to observe the activity of teachers and students in the implementation of the simulation. The result of observation that were carried by observer 1 and 2 has mean of 23,5. It means a good result record the implementation in this study was the students of class XII SMK Diponegoro Depok in academic year 2013/2014. Research was conducted in February 2014. While the instrument for the assessment was ready to use instrument that has been provided by the government hence it does not need any validity test. A standardized assessment criteria has been fixed so that the assessment team just run according to the procedure.

The results showed that the implementation of the National Exam Simulation Expertise Clothing Boutique at SMK Diponegoro Depok has met national standards. Participants work properly the procedure from preparation, work processes, work, attitude, and time. The score of the students based on showed excellent results as 92.3% were in the range of the score from 9.0 to 10 (excellent category) and 7.7% were in the range of the score from 8.0 to 8.9 (both categories). While the minimum completeness criteria (KKM) is set at 7.5. Thus, it can be concluded that the score gained by the examinees National Exam Simulation Expertise for Boutique Clothing at SMK Diponegoro Depok over the minimum completeness criteria (KKM).

Keywords: *UN Simulation, test subject, Fashion Boutique, SMK Diponegoro Depok*

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
**PELAKSANAAN SIMULASI UJIAN NASIONAL
BIDANG KEAHLIAN BUSANA BUTIK
DI SMK DIPONEGORO DEPOK**

Disusun oleh :

Suwami

NIM 07513241028

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Juni 2014

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Kapti Asiatun, M. Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Dr. Widjarningsih
NIP. 19510702 197803 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PELAKSANAAN SIMULASI UJIAN NASIONAL
BIDANG KEAHLIAN BUSANA BUTIK
DI SMK DIPONEGORO DEPOK**

Disusun oleh :

Suwarni

NIM.07513241028

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 11 Juli 2014

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Widjainingsih

Ketua Penguji/Pembimbing

Noor Fitrihana, M.Eng

Sekretaris

Kapti Asiatun, M. Pd

Penguji

24-9-2014

9-10-2014

9-10-2014

Yogyakarta, 16 Juli 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono

NIP.19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

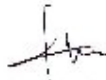
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suwarni
NIM : 07513241028
Program Studi : Pendidikan teknik busana
Judul TAs : Pelaksanaan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian
Busana Butik di SMK Diponegoro Depok

menyatakan bahwa skripsi ini benar- benar karya saya sendiri. sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2014

Yang menyatakan,



Suwarni

NIM. 07513241028

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh- sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah kamu berharap”

(Al-Insyiroh : 6-8)

Keberhasilan seseorang bukan dinilai dari hasil yang telah dicapai tetapi berat, ringan, dan jumlah rintangan-rintangan yang ia hadapi saat ia berusaha meraih keberhasilan itu sendiri.”

(Booker T. Washinton)

Tugas kita bukannya untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil

“Mario teguh”

PERSEMBAHAN

Teriring puji dan mengucap syukur kepada Allah SWT atas segala keridhoan-Nya, sebuah karya sederhana yang ku persembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupanku, karya ini ku persembahkan kepada :

- Kedua orang tua-ku (Kasum & Sugiyem), atas segala bimbingan, nasehat, perhatian, kasih sayang, pengorbanan, dan semua terbaik yang telah diberikan kepadaku, serta lantunan doa yang selalu mengiringi setiap langkahku. Semoga bapak dan ibu selalu diberi kesehatan, kebahagiaan dan limpahan rizki oleh Allah SWT dan semoga kelak aku dapat memenuhi harapan dan membahagiakan Ayah dan Ibu (aamiin).
- Suamiku Ayub Khan , terimakasih atas segala cinta kasih sayang dan semangat, doa dan semua dukungan yang sudah diberikan.
- Anaku Adzan Nandana hubbu Sakha Khan, yang telah hadir dalam hidup bunda, memberikan dorongan, motivasi dan semangat.
- Mbaku Sukarni, yang telah membantu dan memberi semangat untuk maju dan terus maju
- Teman-teman seperjuangan, mai, Ifah, Ani, Umi, Delarosa, Lili, Damar, Laila, Lila, Dita dan seluruh teman-teman Elmod '07 atas segala dukungan.
- Segenap keluarga kontrakan Pak Marijo
untuk semua canda tawa, kebersamaan, dukungan, perhatian serta semangat membaranya.
- Almamaterku UNY
Terimakasih telah menjadi pintu gerbang menuju kehidupan yang sesungguhnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul **“PELAKSANAAN SIMULASI UJIAN NASIONAL BIDANG KEAHLIAN BUSANA BUTIK DI SMK DIPONEGORO DEPOK”** dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Widjiningsih, selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Kapti Asiatun, M. Pd selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran atau masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Widjiningsih, Kapti Asiatun, M. Pd, dan Noor Fitrihana, M. Eng selaku Ketua Penguji, Sekertaris, dan Penguji yang memberikan korelasi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Noor Fitrihana, M. Eng dan Kapti Asiatun, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Nurliadin, M.Pd , selaku Kepala SMK Diponegoro Depok yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMK Diponegoro Depok yang telah memberi bantuan dalam kelancaran pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca maupun pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis

Suwarni

NIM. 07513241028

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 8
A. Kajian Teori	8
1. Standar Pendidikan Nasional	8
2. Simulasi	19
3. Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik	26
4. Ujian Nasional	26
5. Busana Pesta	33
B. Hasil Penelitian yang Relevan	47
C. Kerangka Pikir	52

D. Pertanyaan Penelitian	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis dan Desain Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel Penelitian	55
D. Prosedur Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Instrumen Penelitian	59
G. Definisi Operasional Variable	62
H. Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
1. Deskripsi Gambaran Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik SMK Diponegoro Depok	66
2. Deskripsi Nilai Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik SMK Diponegoro Depok	74
B. Pembahasan	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi	80
C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Penelitian	51
Tabel 2. Kisi-Kisi Soal Praktek Kejuruan	60
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen PenelitianI	62
Tabel 4. Nilai Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik SMK Diponegoro Depok	75
Tabel 5. Kisi- Kisi Instrumen Penelitian	71
Tabel 6. Kisi- kisi Instrumen Tes	72
Tabel 7. Kisi- Kisi Instrumen Lembar Observasi.....	73

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Grafik Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik SMK Diponegoro Depok.....	75
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Penelitian	58
Gambar 2. Memotong Pola Sesuai dengan Pola.....	68
Gambar 3. Peletakan Pola Diatas Bahan.....	69
Gambar 4. Memotong Bahan Sesuai Pola	69
Gambar 5. Memberi Tanda pada Pola.	70
Gambar 6. Proses Menjahit.....	70
Gambar 7. Proses Menjahit.....	71
Gambar 8 Proses Mengobras Jahitan.....	71
Gambar 9. Menyetrika.....	72
Gambar 10. Penyelesaian Akhir.....	73
Gambar 11. Pemberian Hiasan	73
Gambar 12. Busana Diletakan diatas Dummy.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Perangkat Pembelajaran	85
1. Silabus Pembelajaran.....	86
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	94
1. Kisi-Kisi Ujian Nasional.....	95
2. Lembar Observasi	96
Lampiran 3 Lembar Ujian Nasional	98
1. Lembar Ujian Nasional	99
2. Lembar Penilaian Ujian Nasional.....	110
Lampiran 4 dokumentasi.....	125
1. dokumentasi.....	126
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah menengah kejuruan (SMK) mencetak lulusan dengan keahlian tertentu. Hal ini sesuai dengan amanat pasal 15 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Bukti keahlian yang dimiliki lulusan SMK yaitu sertifikat lulus uji kompetensi keahlian (UKK).

Peserta didik mengikuti UKK pada kelas XII, biasanya pelaksanaannya sebelum ujian nasional mata pelajaran umum. Berdasarkan Permendiknas nomor 28 tahun 2009 tentang Standar Kompetensi Dasar Kejuruan, hasil UKK merupakan indikator ketercapaian standar lulusan. Dengan demikian, UKK merupakan kegiatan yang penting dalam bidang evaluasi pendidikan.

Tahun ajaran 2013/2014, peserta didik yang duduk di kelas XII masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini dilaksanakan dan dikembangkan berdasarkan pendekatan berbasis kompetensi sehingga UKK diselenggarakan menggunakan metode berbasis kompetensi. UKK bertujuan untuk mengukur dan menilai performansi peserta uji meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

UKK pada kelas XII SMK disebut ujian nasional bidang keahlian. Seluruh SMK di Indonesia melaksanakan ujian nasional bidang keahlian guna memenuhi standar evaluasi pendidikan dasar dan menengah secara nasional. Tujuan ujian nasional bidang keahlian secara nasional adalah

persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah dan akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyiapkan standar operasional pelaksanaan (SOP) sebagai panduan penyelenggaraan ujian nasional bidang keahlian pada tingkat satuan pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK).

Ujian nasional bidang keahlian dilaksanakan oleh SMK secara transparan dan sistematis. Pusat penilaian nasional mengevaluasi pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional secara berkesinambungan guna membenahi mutu pendidikan. Pembenahan mutu pendidikan dimulai dengan penentuan nilai minimum standar kompetensi lulusan yang dijabarkan dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM).

SMK Diponegoro Depok sebagai salah satu sekolah yang bertujuan menyiapkan tenaga kerja terampil, kompetitif, mandiri, siap kerja dan berakhlak mulia melaksanakan ujian nasional bidang keahlian. Pada Jurusan Tata Busana sekolah yang memiliki pesantren ini menyelenggarakan Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik yang dilaksanakan pada bulan Maret 2014.

Dalam rangka menyiapkan Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik, SMK Diponegoro Depok menyelenggarakan latihan atau simulasi pada bulan Februari 2014. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa menghadapi Ujian Nasional Bidang Keahlian. Pada simulasi ini, peserta ujian masih diperbolehkan bertanya kepada guru tentang kesulitan atau hambatan dalam ujian.

Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok penting dilaksanakan karena beberapa faktor. *Pertama*, simulasi merupakan peniruan terhadap sesuatu yang nyata. Dengan demikian peserta didik mendapatkan gambaran nyata tentang pelaksanaan Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik. Peserta didik diwajibkan untuk menyelesaikan soal Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik dengan memahami setiap butir soal yang telah disediakan yaitu menggunakan waktu seefektif mungkin, menerapkan keselamatan kerja, memanfaatkan peralatan, bahan dan komponen lainnya. *Kedua*, Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik melatih keterampilan peserta didik secara profesional. Hal ini mendorong peserta didik untuk menumbuhkan daya kreatif guna mendapatkan nilai terbaik dari karya yang dibuat.

Hasil observasi di SMK Diponegoro Depok menunjukkan bahwa Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok mengambil materi Pembuatan Gaun Pesta. Peserta berjumlah 26 peserta didik. Kriteria penilaian Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik "Pembuatan Busana Pesta" mengacu pada lima (5) kriteria yaitu : (1) Penilaian persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan menjahit, (2) Penilaian proses dilakukan pada saat proses berlangsung, (3) Penilaian hasil akhir, (4) Sikap, (5) Waktu.

Menurut guru Jurusan Tata Busana SMK Diponegoro Depok, simulasi merupakan kegiatan yang menantang. Simulasi menjadi sumber motivasi siswa agar bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dan melatih kecepatan dalam mengerjakan langkah demi langkah proses pembuatan busana pesta. Peserta didik akan berlomba menyelesaikan pembuatan

busana pesta dengan penuh semangat. Akan tetapi, di lapangan masih ditemukan siswa yang belum siap dalam mengikuti simulasi. Hal ini disebabkan persiapan mental dalam menghadapi ujian. Mereka grogi dalam meletakkan pola dan takut tidak bisa menyelesaikan proses menjahit tepat waktu.

Pelaksanaan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok tahun ajaran 2013/ 2014 ini telah dilaksanakan sebanyak tujuh (7) kali. Pada pelaksanaan simulasi tahun ajaran 2007/2008, 2008/ 2009, dan 2009/ 2010, SMK Diponegoro Depok bergabung dengan SMK Ma'arif Tempel Sleman. Hal ini disebabkan jumlah siswa SMK Diponegoro Depok tidak memenuhi syarat Pelaksanaan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Butik. Seiring perkembangan waktu, mulai tahun ajaran 2010/ 2011, SMK Diponegoro Yogyakarta telah memenuhi syarat untuk melaksanakan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik. Dengan demikian, Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok secara mandiri telah dilaksanakan sebanyak empat (4) kali. Pelaksanaan simulasi dari tahun ke tahun menunjukkan hasil yang meningkat baik secara kuantitas maupun kualitas. Siswa semakin siap dalam mengikuti Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik setelah mengikuti simulasi.

Pelaksanaan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok menarik untuk diteliti karena simulasi ini merupakan pemantik semangat belajar siswa agar dapat menjahit dengan benar dan efisien sehingga nilai yang diperoleh tinggi (di atas KKM). Selain itu, siswa dituntut lebih teliti dan kreatif dalam pembuatan busana pesta sehingga

simulasi ini menjadi sarana agar siswa mampu menjahit busana wanita elegan (adi busana dan konveksi halus).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan Pelaksanaan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok sebagai berikut :

1. Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok mensyaratkan lima (5) kriteria penilaian mulai dari persiapan, proses, hasil, sikap, dan waktu.
2. Peserta Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok harus melaksanakan setiap langkah yang telah ditetapkan secara sistematis mulai dari persiapan, proses menjahit, hingga penyelesaian akhir busana pesta yang selesai dijahit.
3. Sebagian peserta ujian, belum siap menghadapi Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok
4. Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok mensyaratkan nilai peserta ujian di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini perlu pembatasan masalah agar lebih fokus. Pembatasan masalah menitikberatkan pada langkah-langkah pelaksanaan simulasi dan nilai yang diperoleh peserta Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok?
2. Bagaimana nilai Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok sudah memenuhi KKM?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok.
2. Untuk mengetahui nilai Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok sudah memenuhi KKM atau belum.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menambah referensi ilmiah terkait dengan Pelaksanaan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian di jurusan PTBB program studi Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta pada khususnya dan guna menambah pengetahuan dan keterampilan pada umumnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti memahami evaluasi pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK), khususnya tentang pelaksanaan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok.

b. Bagi SMK Diponegoro Depok

Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian di SMK Diponegoro Depok pada tahun pelajaran mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. DESKRIPSI TEORI

1. Standar Pendidikan Nasional

Pada hakikatnya pendidikan dalam konteks pembangunan nasional mempunyai tiga fungsi. *Pertama*, pemersatu bangsa. *Kedua*, penyamaan kesempatan. *Ketiga*, pengembangan potensi diri. Pendidikan diharapkan dapat memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), memberi kesempatan yang sama bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan memungkinkan setiap warga negara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat visi dan misi pendidikan nasional.

Visi pendidikan nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Misi pendidikan nasional adalah (1) pengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing di tingkat nasional, regional, dan internasional, (3) meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global, (4) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (5) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (6) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap,

dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global, dan (7) mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

(UU No. 20 th 2003 tentang Sisdiknas)

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa visi pendidikan nasional adalah mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas . Visi tersebut diterjemahkan lebih khusus melalui misi pendidikan nasional yaitu pemerataan kesempatan, peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan pribadi berkarakter, dan profesionalisme lembaga pendidikan.

Dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional. diperlukan suatu acuan dasar (standar nasional pendidikan) bagi setiap penyelenggara dan satuan pendidikan. Standar nasional pendidikan ini bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Pasal 3 PP nomor 19 tahun 2005).

Standar nasional pendidikan memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan setiap jenjang dan jalur pendidikan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan program. Untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi.

Standar Pendidikan Nasional memiliki delapan (8) standar yaitu standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar penilaian pendidikan.

a. Standar Isi

Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/ akademik.

b. Standar Proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, rasio maksimal buku teks pelajaran setiap peserta didik, dan rasio maksimal jumlah peserta didik, dan rasio maksimal jumlah peserta

didik setiap pendidik. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.

Penilaian hasil pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan perorangan atau kelompok.

c. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah.

Standar kompetensi kelulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan (SMK) bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/ atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi :

- 1) Kompetensi pedagogik
- 2) Kompetensi kepribadian
- 3) Kompetensi profesional
- 4) Kompetensi sosial

Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/ atau sertifikat keahlian tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesejahteraan.

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/ atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah/ madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelola kelompok belajar, pamong belajar, dan tenaga kebersihan.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang

diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang mendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan satuan pendidikan. Standar jumlah buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran. Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP.

Standar lahan satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio luas lahan per peserta didik. Standar letak lahan satuan pendidikan mempertimbangkan letak lahan satuan pendidikan dan sejenjang, serta letak lahan satuan pendidikan di dalam klaster satuan pendidikan yang menjadi pengumpulan masukan peserta didik. Standar letak lahan satuan pendidikan mempertimbangkan jarak tempuh maksimal yang harus dilalui oleh peserta didik untuk menjangkau satuan pendidikan tersebut,

f. Standar Pengelolaan Pendidikan

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Setiap satuan pendidikan harus memiliki pedoman yang mengatur tentang :

- 1) Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus
- 2) Kalender pendidikan/ akademik, yang menunjukkan seluruh kategori aktivitas satuan pendidikan selama satu tahun dan dirinci secara semesteran, bulanan, dan mingguan
- 3) Struktur organisasi satuan pendidikan
- 4) Pembagian tugas di antara pendidik
- 5) Pembagian tugas di antara tenaga kependidikan
- 6) Peraturan akademik
- 7) Tata tertib satuan pendidikan, yang minimal meliputi tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
- 8) Kode etik hubungan antara sesama warga di dalam lingkungan satuan pendidikan dan hubungan antara warga satuan pendidikan dengan masyarakat.
- 9) Biaya operasional satuan pendidikan

Pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Pemantauan dilakukan oleh pimpinan satuan pendidikan dan komite sekolah/ madrasah atau bentuk lain dari lembaga perwakilan pihak-pihak yang berkepentingan secara teratur dan berkesinambungan untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas satuan pendidikan.

Supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.

Pelaporan dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, dan pengawas atau pemilik satuan pendidikan. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, laporan oleh pendidik ditunjukkan kepada pemimpin satuan pendidikan dan orang tua/ wali peserta didik, berisi hasil evaluasi dan penilaian dilakukan sekurang-kurangnya setiap akhir semester.

Laporan oleh tenaga kependidikan ditunjukkan kepada pemimpin satuan pendidikan, berisi pelaksanaan teknis dari tugas masing-masing dan dilakukan sekurang-kurangnya setiap akhir semester.

g. Standar Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan sebagainya.

Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi :

- 1) Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji
- 2) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai
- 3) Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

h. Standar Penilaian Pembelajaran

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas :

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik
- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
- 3) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan naik kelas.

Penilaian digunakan untuk :

- 1) Menilai pencapaian kompetensi peserta didik

2) Bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar

3) Memperbaiki proses pembelajaran

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dalam rangka pengembangan, pemantauan, dan pelaporan pencapaian standar nasional pendidikan, dengan Peraturan pemerintah ini dibentuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). BSNP berkedudukan di ibu kota wilayah negara Indonesia yang berada di bawah dan tanggung jawab kepada menteri. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya BSNP bersifat mandiri dan profesional.

BSNP bertugas membantu menteri dalam mengembangkan, memantau, dan mengendalikan standar nasional pendidikan. Standar yang dikembangkan oleh BSNP berlaku efektif dan mengikat semua satuan pendidikan secara nasional setelah ditetapkan dengan peraturan menteri. Untuk melaksanakan tugas BSNP berwenang :

1) Mengembangkan Standar Nasional Pendidikan

2) Menyelenggarakan ujian nasional

3) Memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan pemerintah daerah dalam penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan

4) Merumuskan kriteria kelulusan dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar menengah.

Dalam menjalankan tugasnya BSNP didukung dan berkoordinasi dengan departemen dan departemen yang menangani urusan pemerintah di bidang agama, dan dinas yang menangani pendidikan di provinsi/ kabupaten/ kota.

Evaluasi pendidikan meliputi :

- 1) Evaluasi kinerja pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- 2) Evaluasi kinerja pendidikan oleh pemerintah
- 3) Evaluasi kinerja pendidikan oleh pemerintah daerah provinsi
- 4) Evaluasi kinerja pendidikan oleh pemerintah daerah kabupaten/ kota
- 5) Evaluasi oleh lembaga evaluasi mandiri yang dibentuk masyarakat atau organisasi profesi untuk menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan,

Evaluasi dilakukan oleh satuan pendidikan pada setiap akhir semester. Evaluasi sekurang-kurangnya meliputi :

- 1) Tingkat kehadiran peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan
- 2) Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Hasil belajar peserta didik
- 4) Realisasi anggaran

Evaluasi dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan oleh menteri terhadap pengelola, satuan, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi secara berkala. Evaluasi dilakukan oleh menteri yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama terhadap pengelola, satuan, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan pada pendidikan keagamaan secara berkala.

Atas dasar evaluasi, menteri melakukan evaluasi komprehensif untuk menilai :

- 1) Tingkat relevansi pendidikan nasional terhadap visi, misi, tujuan, dan paradigma pendidikan nasional
- 2) Tingkat relevansi pendidikan nasional terhadap kebutuhan masyarakat akan sumberdaya manusia yang bermutu dan berdaya saing
- 3) Tingkat mutu dan daya saing pendidikan nasional
- 4) Tingkat pemerataan akses masyarakat ke pelayanan pendidikan
- 5) Tingkat efisiensi, produktivitas, dan akuntabilitas pendidikan nasional.

Evaluasi dapat dilakukan oleh lembaga evaluasi mandiri yang berbentuk masyarakat. Evaluasi dilakukan secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik. Evaluasi ditunjukkan untuk menentukan pencapaian standar nasional pendidikan oleh peserta didik, program, dan/ atau satuan pendidikan. Evaluasi dilakukan secara mandiri, independen, objektif, dan profesional.

2. Simulasi

a. Pengertian Simulasi

Menurut Soli Abimanyu dan Ngalim Purwanto (1980), simulasi adalah suatu tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja. Pengertian lainnya, simulasi ialah suatu metodologi untuk melaksanakan percobaan dengan menggunakan model dari satu sistem nyata (Siagian, 1987). Menurut Hasan (2002), simulasi merupakan suatu model pengambilan keputusan dengan mencontoh atau mempergunakan

gambaran sebenarnya dari suatu sistem kehidupan dunia nyata tanpa harus mengalaminya pada keadaan yang sesungguhnya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa simulasi adalah percobaan guna mendapatkan gambaran terhadap kegiatan yang direncanakan dengan model yang mirip dengan kegiatan tersebut.

Dalam setiap bentuk simulasi akan terjadi hal-hal sebagai berikut :

(1) para pemain memegang peranan yang mewakili dunia kenyataan, dan juga membuat keputusan-keputusan dalam mereaksi penilaian mereka terhadap setting dalam mereka temukan sendiri. (2) mereka mengalami perbuatan-perbuatan tiruan yang berhubungan dengan keputusan-keputusan mereka dan penampilan umum mereka. (3) mereka memonitor hasil-hasil kegiatan masing-masing, dan riarahkan untuk merefleksi terhadap hubungan antara keputusan-keputusan mereka sendiri dan konsekuensi-konsekuensi akhir yang menunjukkan gabungan dari berbagai perbuatan. Dengan demikian, dalam simulasi para pelaku dapat memperoleh kecakapan bersikap dan bertindak yang sesuai jika menghayati situasi yang sebenarnya.

b. Tujuan Simulasi

- 1) Tujuan langsung
 - a) Untuk melatih keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
 - b) Untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip
 - c) Untuk latihan memecahkan masalah

2) Tujuan tidak langsung

- a) Untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan melibatkan dirinya dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.
- b) Untuk memberikan motivasi belajar karena sangat menarik dan menyenangkan anak-anak.
- c) Melatih anak bekerjasama dalam kelompok dengan lebih efektif
- d) Menimbulkan dan memupuk daya kreatif anak
- e) Melatih anak untuk memahami dan menghargai pendapat peranan orang lain

c. Prinsip-prinsip Simulasi

- 1) Simulasi itu dilakukan oleh kelompok siswa. Tiap kelompok mendapatkan kesempatan melaksanakan simulasi yang sama atau dapat juga berbeda.
- 2) Semua siswa harus terlibat langsung menurut peranan masing-masing
- 3) Penentuan topik dapat dibicarakan bersama antara guru dengan siswa, dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan kelas, tingkat sekolah dan situasi setempat.
- 4) Petunjuk simulasi dapat terlebih dahulu disiapkan secara terinci, tetapi dapat pula secara garis besarnya saja, tergantung dari bentuk simulasi dan tujuannya.

- 5) Dalam simulasi hendaknya dapat dicapai tujuan-tujuan yang menyangkut domain kognitif (penambahan pengetahuan tentang berbagai konsep dan pengertian), domain afektif seperti menyenangkan, mengharukan, solidaritas, simpati, dan sebagainya.
- 6) Harus diingat bahwa simulasi itu dimaksudkan untuk latihan keterampilan agar dapat menghadapi kenyataan dengan baik.
- 7) Dalam simulasi harus dapat digambarkan situasi yang lengkap dan proses yang berturut-turut yang diperkirakan terjadi dalam situasi yang sesungguhnya.
- 8) Dalam simulasi hendaknya dapat diusahakan terintegrasinya beberapa ilmu, serta terjadinya berbagai proses seperti akibat-akibat, problem solving dan sebagainya.

d. Model-model Simulasi

1) Model Stokastik atau *probabilistic*

Model stokastik adalah model yang menjelaskan kelakuan sistem secara probabilistik; informasi yang masuk adalah secara acak. Proses *stochastic* sifat-sifat keluaran (*output*) merupakan hasil dari konsep random (acak). Meskipun output yang diperoleh dapat dinyatakan dengan rata-rata, tapi kadang-kadang ditunjukkan pula pola penyimpangannya. Model yang mendasarkan pada teknik peluang dan memperhitungkan ketidakpastian (*uncertainty*) disebut model *probabilistic* atau model stokastik. (Solihun via <http://dephut.go.id/> diakses Januari 2014).

2) Model Deterministik

Pada model ini tidak diperhatikan unsur random, sehingga pemecahan masalahnya menjadi lebih sederhana.

3) Model Dinamik

Model simulasi yang dinamik adalah model yang memperhatikan perubahan-perubahan nilai dari variable-variabel yang ada kalau terjadi pada waktu yang berbeda.

4) Model Statik

Model statik adalah kebalikan dari model dinamik. Model statik tidak memperhatikan perubahan-perubahan nilai dari variabel-variabel yang ada kalau terjadi pada waktu yang berbeda.

5) Model Heuristik

Model heuristik adalah model yang dilakukan dengan cara coba-coba, kalau dilandasi suatu teori masih bersifat ringan, langkah perubahannya dilakukan berulang-ulang, dan pemilihan langkahnya bebas, sampai diperoleh hasil yang lebih baik, tetapi belum tentu optimal (Subagyo, 2000).

e. Jenis Simulasi

1) Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan

pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

2) Psikodrama

Psikodrama adalah metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis. Psikodrama biasanya digunakan untuk terapi, yaitu agar mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsep diri, menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang dialaminya.

3) *Role Playing* atau Bermain Peran

Bermain peran merupakan metode pembelajaran untuk mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang. Topik yang dapat diangkat untuk *role playing* misalnya memainkan peran sebagai juru kampanye suatu partai atau gambaran keadaan yang mungkin muncul pada abad teknologi informasi.

4) *Peer Teaching*

Peer teaching merupakan latihan mengajar yang dilakukan oleh siswa kepada teman-teman calon guru. Selain itu, *peer teaching* bisa dilakukan oleh seorang siswa kepada siswa lainnya yang syarat salah satu siswa itu lebih memahami materi pembelajaran.

5) Simulasi Game

Simulasi game merupakan bermain peranan, para siswa berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu melalui permainan dengan mematuhi peraturan tertentu.

f. Langkah-Langkah dalam Proses Simulasi

Menurut Trianto (2010: 141-142), pada umumnya terdapat tiga (3) langkah pokok yang diperlukan dalam simulasi, yaitu :

1) Persiapan Simulasi

- a) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai
- b) Menentukan gambaran masalah dalam simulasi

2) Pelaksanaan Simulasi

- a) Melaksanakan desain simulasi
- b) Mencatat pelaksanaan simulasi

3) Penutup

Evaluasi Pelaksanaan dan Kesimpulan

g. Kelebihan dan Kekurangan Simulasi

1) Kelebihan Simulasi

- a) Model simulasi lebih realistis terhadap sistem nyata karena memerlukan asumsi yang lebih sedikit. Misalnya, tenggang waktu dalam model persediaan tidak perlu harus deterministik.
- b) Simulasi lebih murah dari percobaannya sendiri.
- c) Simulasi dapat digunakan untuk maksud pendidikan.
- d) Untuk sejumlah proses dimensi, simulasi memberikan penyelidikan yang langsung dan terperinci dalam periode waktu khusus.

2) Kekurangan Simulasi

- 1) Simulasi bukanlah presisi dan juga bukan suatu proses optimisasi. Simulasi tidak menghasilkan solusi, tetapi ia menghasilkan cara untuk menilai solusi termasuk solusi optimal.
- 2) Model simulasi yang baik dan efektif sangat mahal dan membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan model analitik.s
- 3) Tidak semua situasi dapat dinilai melalui simulasi kecuali situasi yang memuat ketidakpastian (Siagian, 1987).

3. Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik

a. Ujian Nasional

Pemerintah menugaskan BSNP untuk menyelenggarakan ujian nasional yang diikuti peserta didik pada setiap satuan pendidikan jalur formal pendidikan dasar dan menengah dan jalur nonformal kesejahteraan. Dalam penyelenggaraan ujian nasional BSNP bekerja sama dengan instansi terkait di lingkungan pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan satuan pendidikan, ketentuan mengenai ujian nasional diatur lebih lanjut dengan peraturan menteri.

Hasil ujian nasional digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk :

- 1) Pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan
- 2) Dasar seleksi mauk jenjang pendidikan berikutnya
- 3) Penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan

- 4) Pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kriteria kelulusan ujian nasional dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah, yaitu :

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- 2) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.
- 3) Lulus ujian sekolah/ madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Lulus Ujian Nasional.

Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan sesuai dengan kriteria yang dikembangkan oleh BSNP.

b. Kompetensi Bidang Keahlian Busana Butik

Menurut Arifin (2011: 113) kompetensi adalah jalinan terpadu yang unik antara pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam pola berpikir dan pola bertindak. Menurut Finch & Crunkilton dikutip oleh Zainal Arifin (2011: 153) kompetensi merupakan penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sedangkan menurut Mulyasa (2002: 38) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan,

keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai untuk melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Wina Sanjaya (2006:70) dalam kompetensi sebagai tujuan, di dalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan dalam bidang kognitif
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu.
- 3) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Kompetensi ini bukan hanya sekadar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Wina Sanjaya (2006:71) klasifikasi kompetensi mencakup:

- 1) Kompetensi Lulusan, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu.
- 2) Kompetensi Standar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.
- 3) Kompetensi Dasar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi dasar termasuk pada tujuan pembelajaran.

Aspek yang dikembangkan dalam kurikulum pada sekolah menengah kejuruan mempunyai tiga ranah yaitu afektif (sikap), psikomotor (keterampilan) dan kognitif (pengetahuan) antara lain :

- 1) Ranah Afektif

Ranah afektif terdiri dari sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Sikap adalah suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Sedangkan moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan yang terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri.

2) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja, tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran keterampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi, dan refleksi.

3) Ranah Kognitif

Indikator aspek kognitif mencakup:

- a) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menerjemahkan, dan menafsirkan.
- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.
- d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi, dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya.

- f) Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.

Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. dapat disimpulkan pada sekolah menengah kejuruan mempunyai tiga ranah kompetensi yaitu kompetensi afektif, kognitif dan psikomotor. Ranah afektif terdiri dari sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Sedangkan ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

c. Pengukuran Pencapaian Kompetensi

Profil kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdiri dari kompetensi umum dan kompetensi kejuruan. Kompetensi umum mengacu tujuan pendidikan nasional, sedangkan kompetensi kejuruan mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). SMK terbagi dalam beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian busana butik. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan program keahlian busana butik adalah membekali peserta didik agar berkompeten.

Mengukur pencapaian kompetensi kognitif pada penelitian ini menggunakan tes pencapaian kompetensi yaitu berupa tes esai sedangkan kompetensi afektif dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi partisipasi siswa.

Pencapaian kompetensi merupakan penilaian untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan suatu materi oleh siswa. Penilaian pencapaian kompetensi ini difokuskan pada pencapaian kompetensi pemilihan bahan baku husana berdasarkan kesempatan pakai dengan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu batas nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa agar dapat dinyatakan mencapai atau menguasai suatu kompetensi dasar.

Menurut Depdiknas (2008), ketentuan penetapan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam pembelajaran di SMK yaitu:

- 1) KKM ditetapkan pada awal tahun pembelajaran
- 2) KKM ditetapkan oleh forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di sekolah
- 3) KKM dinyatakan dalam bentuk presentase berkisar antara 0-100
- 4) KKM untuk masing- masing indikator idealnya berkisar 75%
- 5) Sekolah dapat menetapkan KKM di bawah kriteria ideal
- 6) Dalam menentukan KKM dengan mempertimbangkan:
 - a) Tingkat kemampuan rata- rata siswa
 - b) Kompleksitas indikator yaitu kesulitan/ kerumitan indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang diperoleh siswa
 - c) Kemampuan sumber daya pendukung yaitu sarana prasarana,

d) ketersediaan tenaga, manajemen sekolah dan kepedulian *stakeholder* sekolah.

7) KKM dapat dicantumkan dalam Lembar Hasil Belajar Siswa (LHBS) sesuai dengan model yang dipilih sekolah. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran teori kejuruan di SMK yaitu 75/ 75% (<http://bsnp-indonesia>, diakses Januari 2014)

Di SMK Diponegoro Depok, indikator penilaian terhadap kompetensi pada mata pelajaran teori kejuruan berdasarkan pencapaian nilai KKM yaitu 75 (75%), sehingga siswa yang belum mencapai ketentuan tersebut dinyatakan belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM dan harus melakukan perbaikan (*remidial*).

4. Busana Pesta

a. Pengertian Busana

Pengertian busana dalam kamus Mode Indonesia adalah baju atau pakaian. Secara leksikal, istilah busana berasal dari bahasa sansekerta yaitu bhusana. Sementara itu dalam Bahasa Indonesia, definisi busana mengalami pergeseran arti menjadi “padanan pakaian”. Meskipun begitu pengertian busana dan pakaian tidaklah terlalu berbeda. Busana adalah segala sesuatu yang kita pakai mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Busana ini mencakup busana pokok, pelengkap, (*millineries* dan *acceccories*), serta tata riasnya. Sedangkan pakaian merupakan bagian busana yang tergolong busana pokok.

Busana mempunyai konotasi “pakaian yang bagus atau indah”. Dengan ungkapan lain busana merupakan pakaian yang serasi, harmonis, selaras, nyaman dipandang, cocok dengan pemakai, serta sesuai dengan kesempatan. Sedangkan pakaian adalah bagian dari busana itu sendiri.

b. Nilai Fungsi Busana

Pada awalnya busana berfungsi hanya untuk melindungi tubuh, baik dari serangan sinar matahari, cuaca dingin, maupun gigitan serangga. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dengan daya kreasi dan inovasi yang dimilikinya akhirnya menciptakan busana yang tampak indah dan nyaman dipakai. Dengan demikian fungsi busana pun mulai kompleks seiring dengan kebutuhan manusia itu sendiri.

Fungsi busana tidak lagi sebagai penutup tubuh saja tetapi juga memberikan nilai estetis bagi seseorang yang memakai busana tersebut, yaitu untuk menutup aurat bagi muslim, untuk menutupi cacat atau kekurangan pada tubuh, untuk menunjukkan identitas seseorang, menampilkan status sosial ekonomi seseorang, dan gaya hidup seseorang (*lifestyle*).

Wasia Roesbani dan Roesmini S. (1984) menyebutkan bahwa busana termasuk salah satu kebutuhan pokok manusia yang dikenakan pada tubuh dan berfungsi sebagai penutup tubuh, melindungi tubuh, menambah estetika, memiliki rasa keindahan, serta memenuhi syarat peradaban dan kesusilaan. Menurut James (1969:7) busana bila dilihat dari fungsinya secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Aspek biologis

Adapun beberapa fungsi busana ditinjau dari aspek biologis, yaitu :

- a) Sebagai pelindung tubuh dari cuaca dingin, panas sinar matahari, debu dan gangguan binatang serta melindungi tubuh dari benda-benda lain yang membahayakan kulit.
- b) Untuk menutupi atau menyamarkan kekurangan dari tubuh pemakai busana.

2) Aspek psikologis

Adapun beberapa fungsi busana yang ditinjau dari aspek psikologis yaitu sebagai berikut :

- a) Dapat meningkatkan keyakinan dan rasa percaya diri
- b) Dapat memberikan rasa nyaman

3) Aspek sosial

Dalam interaksi sosial ada norma-norma yang mengatur pola perilaku dalam masyarakat, norma-norma antara lain norma kesopanan, norma agama, norma adat, dan norma hukum. Tatahan itu juga mengatur tentang cara berpakaian, dengan demikian fungsi busana jika ditinjau dari aspek sosial yaitu sebagai berikut :

- a) Untuk menutupi aurat dan memenuhi syarat kesucilaan.
- b) Untuk menggambarkan adat atau budaya suatu daerah.
- c) Sebagai media informasi bagi suatu instansi atau lembaga.
- d) Sebagai media komunikasi non verbal.

c. Klasifikasi Busana

Dalam berbusana sebaiknya kita perlu memperhatikan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, misalnya seperti norma agama, norma susila, norma sopan santun, dan lain sebagainya serta

memahami tentang kondisi lingkungan budaya dan waktu pemakaiannya.

Sehubungan dengan hal itu, menurut Tien Hartini Sulaeman (1991: 20-25) secara garis besar busana dapat dikelompokkan menjadi berikut :

1) Busana dalam

Secara makro busana dalam dapat dikelompokkan menjadi berikut :

a) Busana yang langsung menutupi kulit.

Contoh busana ini misalnya seperti bra, celana dalam, singlet, rok dalam, korset dan long torso. Busana ini berfungsi untuk melindungi bagian-bagian tubuh tertentu, menutupi kekurangan tubuh, serta menjadi *fundament* pakaian luar.

b) Busana yang tidak langsung menutupi kulit

Busana yang termasuk dalam kelompok ini adalah busana rumah (daster, house coat, dan house dress), busana kerja didapur (celemek dan kerpunya), busana kerja perawat dan dokter (celemek perawat dan snal jas dokter). Busana tidur wanita (*baby doll* dan *nahyapon*), serta busana tidur pria (piyama dan jas kamar). Jenis busana tersebut tidak sopan jika dikenakan ketika menerima tamu.

2) Busana luar

Busana luar merupakan busana yang dipakai diluar busana dalam. Pemakaian busana luar disesuaikan dengan tujuannya, misalnya busana untuk ke sekolah, busana untuk bekerja, busana untuk pesta, busana untuk olahraga, busana untuk santai, dan lain sebagainya.

Dengan demikian baik jenis, model, warna ataupun corak busana perlu disesuaikan dengan hal tersebut.

Busana pesta sekarang ini menjadi bagian penting untuk menghadiri sebuah perayaan. Setiap orang berlomba-lomba untuk memiliki busana pesta yang paling bagus, menarik dan eksklusif.

1. Pengertian Busana Pesta

Busana pesta adalah busana yang digunakan pada kesempatan pesta yang dibagi menurut waktunya yaitu pagi, siang, malam (Prapti Karomah dan Sicilia S, 1998: 8-9). Menurut Sri Widarwati (1993), busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta baik pesta pagi hari, pesta siang hari, maupun malam hari. Busana pesta dibuat dari bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa. Teknik menjahit dan penyelesaiannya menggunakan teknik halus dan bahan yang digunakan adalah bahan yang berkualitas. Model busana pesta lebih bebas dari pada busana untuk sehari-hari, tetapi tetap dalam batas keperibadian (Arifah A. Riyanto, 2000:203).

Berdasarkan beberapa pengertian dapat dijelaskan bahwa busana pesta adalah busana yang digunakan pada kesempatan pesta dengan memperhatikan, waktu, jenis, dan model desain busana.

2. Penggolongan Busana Pesta

a. Ditinjau dari Usia

Dari segi usia, busana pesta remaja untuk kesempatan pesta biasanya remaja yang usianya 16-24 tahun dengan style dan tren busana pada saat itu. Dimana remaja khususnya perempuan pada

usia tersebut masih mempunyai banyak keinginan dan selalu berubah-ubah terutama dalam hal berbusana.

b. Ditinjau dari Waktu

Menurut Enny Zuhny Khayati (1998:3) dan Sri Widarwati (1993) busana pesta malam dikelompokkan menjadi:

1) Busana Pesta Pagi

Busana pesta pagi atau siang adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta antara 09.00 - 15.00. busana pesta ini terbuat dari bahan yang bersifat halus, lembut, menyerap keringat dan tidak berkilau, sedangkan pemilihan warna sebaiknya dipilih warna yang muda atau cerah, karena pagi hari orang cenderung ingin melihat benda-benda yang menyejukkan mata. Busana pesta yang cocok untuk kesempatan ini adalah busana yang memiliki desain sederhana dibanding dengan busana pesta malam.

2) Busana Pesta Sore

Busana pesta sore adalah busana yang dikenakan pada kesempatan sore menjelang malam antara pukul 15.00-19.00. pemilihan bahan sebaiknya bertekstur agak lembut dengan warna yang cerah atau warna yang agak gelap dan tidak mencolok.

3) Busana Pesta Malam

Busana pesta malam adalah busana pesta yang dipakai untuk menghadiri pesta malam yang berlangsung pada waktu matahari terbenam sampai sebelum pagi datang. Busana pesta malam merupakan busana pesta yang dikenakan untuk

kesempatan pesta malam hari. Khusus untuk busana pesta ini, pemilihan model. Hiasan dan pelengkap yang digunakan lebih mewah (Sri Widarwati, 1993).

Menurut Enny Zuhni Khayati (1998:3) busana pesta malam dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu:

a) Busana Pesta Malam Gala

Busana pesta malam gala adalah busana pesta yang dipakai pada malam hari untuk kesempatan pesta, dengan ciri-ciri mode terbuka, glamour, mewah, seperti backlees (punggung terbuka), busty look (dada terbuka), decolette look (leher terbuka) dan lain-lain.

b) Busana Pesta Malam Biasa

Busana ini dikenakan untuk pesta malam hari dimana tidak banyak anggota tubuh yang terlihat, sehingga busana ini terlihat lebih sopan dibanding busana pesta malam gala. Pelengkap busana yang digunakan untuk mendampingi busana pesta malam ini sebaiknya memilih perhiasan yang mewah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa busana pesta adalah busana yang dikenakan untuk kesempatan pesta dengan pemilihan bahan yang bertekstur agak lembut dan warna bahan yang cerah atau warna yang agak gelap dan tidak mencolok berdasarkan waktu kesempatan pakainya.

3. Karakteristik Busana Pesta

Menurut Chodiyah dan Wisri A Mamdy (1982:166) bahan yang biasa digunakan untuk busana pesta biasanya dari bahan yang berkualitas tinggi dengan perhiasan lengkap sesuai dengan busanannya sehingga kelihatan istimewa. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat busana pesta adalah sebagai berikut :

a. Siluet Busana Pesta

Menurut Sri Widarwati (1993) siluet busana pesta adalah struktur pada desain busana yang mutlak harus dibuat dalam suatu desain. Siluet ialah desain busana yang mutlak harus dibuat dalam suatu desain. Siluet ialah garis sisi luar atau garis sisi bayangan luar dari sebuah busana atau pakaian. Menurut Sicilia Sawitri (2000: 77) penggolongan siluet didasarkan pada berbagai aspek bentuk dasar dibedakan menjadi 3, yaitu :

- 1) Siluet lurus atau pipa (*straigh/tabular*)
- 2) Siluet lonceng (*bell-shape/bouffant shilhouette*)
- 3) Siluet menonjol (*bustle shilhouette*)

b. Bahan busana pesta

Bahan busana pesta berupa bahan textile, bahan tekstile adalah bahan yang berasal dari serat meliputi benang, tenunan, maupun bukan tenunan. Bahan textile yang dimaksud meliputi tenunan, rajutan, kain dan renda. Bahan-bahan tersebut sangat berperan dalam penampilan dan mutu suatu busana. Kain termasuk bahan tekstile, karena diperoleh dari proses penenunan.

Menurut Sri Widarwati (2000: 68) bahan yang digunakan untuk busana pesta adalah bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik

sehingga kelihatan istimewa. Bahan-bahan yang digunakan antara lain beledu, kain renda, *chiffon*, *lame*, sutera, dan sebagainya. Bahan busana pesta yang digunakan pada umumnya mulai dari bahan yang lembut sampai bahan yang mencolok atau berkilau.

Menurut Arifah A. Riyanto (2003: 203), kain yang digunakan dari bahan yang tipis sampai dengan yang tebal, tergantung iklim dan sifat bahan itu. Bahan-bahannya antara lain sifon, taffeta, satin, beledu, lame, sutra, voile, batik, jerney, corduroy, dan woll.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa kain tenun adalah selembar kain yang tersusun kerapatannya dengan bermacam-macam corak dan motifnya.

3) Warna Busana Pesta

Menurut Sri Widarwati (2000: 68) pemilihan warna busana pesta berbeda, harus disesuaikan dengan kesempatan pestanya. Warna yang digunakan untuk pagi memilih warna yang lembut dan untuk busana pesta sore adalah warna yang cerah. Sedangkan menurut Arifah A Riyanto (2003: 203), warna untuk busana pesta memperlihatkan perasaan suasana suka dan gembira, seperti warna merah, biru terang, orange, hijau terang, dan pink.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa warna untuk busana pesta harus disesuaikan dengan waktu pemakaiannya. Penerapan warna pada busana pada umumnya adalah untuk busana pesta pagi dan siang sebaiknya menggunakan warna muda atau cerah, dan jangan menyilaukan. Untuk busana pesta sore hari menggunakan warna lebih menyolok atau lebih gelap.

Busan untuk pesta malam hari merupakan busana yang paling mewah terutama bagi wanita, maka bahan yang baik adalah warna gelap atau mencolok dan berkilau.

4) Tekstur bahan busana pesta

Tekstur adalah sifat permukaan dari suatu benda yang dapat dilihat dan dirasakan. Sifat-sifat permukaan tersebut antara lain : kaku, lembut, kasar, halus, tebal, tipis, dan tembus terang (transparan), (Sri Widarwati, 1993: 14). Tekstur terdiri dari bermacam-macam yaitu tekstur kaku, tekstur kasar dan halus, tekstur lemas. Tekstur tembus terang, tekstur mengkilap dan kusam (Arifah A Riyanto, 2003 : 47).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa tekstur bahan adalah keadaan suatu permukaan bahan yang dapat dilihat dan dirasakan. Umumnya tekstur yang paling digunakan untuk busana pesta adalah tekstur yang disesuaikan dengan busana yang dirancang.

5) Teknologi Busana

Teknologi busana adalah salah satu cara atau teknik yang digunakan dalam pembuatan busana agar hasilnya bagus dan nyaman untuk dipakai.

Menurut Nanie Asri Yulianti (1993), teknologi busana adalah cara atau teknik pembuatan busana agar hasilnya menarik dan nyaman dipakai. Busana yang berkualitas tinggi biasanya penyelesaiannya menggunakan tangan seperti pengeliman, penyelesaian kampuh, penyelesaian lapisan, sehingga memakan

waktu yang relatif lama dan membutuhkan ketelatenan. Oleh karena itu, teknologi busana adalah proses teknik pembuatan busana yang berdasarkan ilmu pengetahuan. Di dalam pembuatan busana, teknologi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Teknologi penyambungan atau kampuh

Kampuh adalah kelebihan jahitan atau tambahan jahitan untuk menghubungkan dua bagian dari busana yang dijahit (Nanie Astri Y, 1993: 4). Menurut Yulianti (1993: 4), kampuh terdiri dari dua macam, yaitu kampuh buka dan kampuh tutup.

a) Kampuh buka

Kampuh buka adalah kelebihan jahitan untuk menghubungkan dua bagian dari busana yang dijahit secara terbuka. Macam-macam penyelesaian kampuh buka :

(1) Kampuh buka diselesaikan dengan obras

Kampuh buka yang diselesaikan dengan obras biasanya dikerjakan pada pembuatan pakaian wanita dewasa, dan pakaian pria (pada celana panjang).

(2) Kampuh buka diselesaikan dengan setik mesin tepinya.

Maksud dari penyelesaian dijahit tepi adalah pengganti obras, agar kampuh tidak bertiras.

(3) Kampuh buka diselesaikan dengan rompok

Kampuh ini sering digunakan pada pembuatan busana tailoring yaitu untuk penyelesaian kampuh busana yang tidak dilining (misalnya rok).

(4) Kampuh buka diselesaikan dengan gunting zig-zag.

Kampuh ini biasanya digunakan pada tailoring yaitu kampuh pada busana pokoknya.

(5) Kampuh buka diselesaikan dengan tusuk balut

Kampuh buka yang diselesaikan dengan tusuk balut ini dikerjakan pada kain yang tidak terlalu bertiras.

(6) Kampuh buka diselesaikan dengan tusuk festoon

Kampuh buka dengan tusuk feston cara bekerjanya sama seperti kampuh buka yang diselesaikan dengan tusuk balut, hanya tusuk balut diganti dengan tusuk feston.

b) Kampuh tutup

Kampuh tutup adalah kelebihan jahitan dari kedua bagian busana yang dijahit menjadi satu (Nanie Asri Y, 1993: 6). Cara penyelesaian kampuh tutup antara lain :

(1) Kampuh balik

Kampuh yang dipakai untuk menyelesaikan pakaian anak, lenan rumah tangga dan untuk menyelesaikan pakaian dewasa wanita yang berbahan tembus terang. Macam-macam kampuh balik :

(a) Kampuh Balik Biasa

Kampuh yang diertukan 1 cm, hasil jadinya $\frac{1}{2}$ cm dijahit dari bagian baik, tepinya keluar $\frac{1}{2}$ dari garis pola, tiras ditipiskan kemudian dibalik dan dijahit dari bagian buruk.

(b) Kampuh Balik Semu

Kampuh balik semu diselesaikan hanya dengan satu jahitan mesin yaitu bagian baik menghadapa bagian baik dengan kampuh 1 cm lalu tiras kampuh diselesaikan dengan disum.

(c) Kampuh Balik yang Diubah (Digeser)

Kampuh ini digunakan untuk menyambung dua bagian, satu tepi atau kerutnya, tepi yang lain tidak berkerut.

c) Kampuh Pipih

Kampuh pipih digunakan untuk pakaian bayi, pakaian pria dan pada tempat-tempat yang harus pipih (Nanie Asri Y, 1993: 8).

d) Kampuh Perancis

Kampuh Perancis adalah kampuh yang pada bagian baik tidak terdapat setikan dan pada bagian buruk terdapat 1 setikan. Biasanya digunakan untuk menghubungkan 2 bagian kain dengan satu kali setikan (Nanie Asri Y, 1993: 8)

e) Kampuh sarung

Kampuh sarung adalah kampuh yang pada bagian baik terdapat 1 setikan jahitan dan bagian buruk 2 setikan jahitan. Bisanya digunakan untuk menyambung bahan berkotak dan menjahit busana yang dipakai bolak-balik (Nanie Asri Y, 1993: 9).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa teknik penyelesaian kampuh yang dapat digunakan, pemilihannya dipilih sesuai fungsi dan penggunaanya.

2) Teknologi Pengepresan (*Interfacing*)

Interfacing adalah bahan yang digunakan untuk memberikan bentuk pada busana agar rapi (Sicilia Sawitri dkk, 1997). Sedangkan menurut Goet Poespo (2005: 11) *interfacing* adalah bahan yang dipasangkan di antara pakaian dan lapisan singkap (*facing*) untuk memberikan kekuatan badan dan bentuk.

Interfacing ada dua macam yaitu *interfacing* dengan perekat dan tanpa perekat. Berdasarkan pengertian di atas, *interfacing* adalah bahan yang dipasangkan di antara pakaian agar busana tampak rapi dan kuat. Bahan yang digunakan untuk *interfacing* harus sesuai dengan bahan luarnya, terutama tentang tebal tipisnya bahan pokok, warna bahan pokok, kesesuaian pemeliharaan bahan pokok dan ketepatan menempelkan bahan pelapis sesuai tujuan. Pemilihan dan penempatan interfacing pada busana sangat menentukan penampilan busana secara keseluruhan.

3) Teknologi *Facing*

Facing adalah sepotong bahan, baik yang dibentuk pas maupun yang serong (bias), dipergunakan untuk penyelesaian suatu pinggiran (Poespo, 2005: 10). Menurut Poespo (2005: 68), *facing* dipergunakan pada penyelesaian pinggiran kasar dan tirus. *Facing* bisa dipotong baik pada lajur benang yang sama dengan bagian yang harus dilapisi atau dengan bahan berlajur benang serong (kumai).

Berdasarkan pendapat di atas, *facing* adalah lapisan yang tampak dari luar berupa sepotong bahan dengan bentuk serong atau pas yang digunakan suatu pinggiran. Bahan yang dapat digunakan untuk *facing* adalah bahan yang berwarna dengan bahan pokok

ataupun berbeda warnanya dengan bahan busana, namun perlu diingat kombinasi warna harus sesuai dengan busananya.

4) Teknologi *interlining*

Interlining adalah pakaian yang menempel pada pakaian yang dilapis (Sicilia Sawitri, 1997), dipasang jika diperlukan terutama pada musim dingin di negara-negara Eropa, sedangkan menurut Poespo (2005: 11) *interlinning* adalah bahan yang pantas diletakan di antara pakaian dan bahan pelapis dalam (vuring) untuk menambah kehangatan dan bentuk.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa *interlining* adalah bahan yang menempel letaknya di antara bahan yang dilapis dan lining. Bahan *interlining* yaitu bahan-bahan yang berbulu karena perlu mendapatkan panas, misalnya furs.

5) Teknologi Pelapisan (*lining*).

Lining adalah bahan pelapis dalam sebuah pakaian yang digunakan untuk melindungi bagian luar pakaian dari kemuluran (*stretching*) atau kedodoran (*saging*).

B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian relevan ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis dan menunjukkan pentingnya untuk melakukan penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di antaranya sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP 1 Depok.

Penelitian yang relevan pertama diteliti oleh Novia Tri Wiharyani. Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan PKK di SMP 1 Depok bertujuan untuk : 1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan PKK di SMPN 1 Depok ; 2) mengetahui tujuan pelaksanaan pembelajaran keterampilan PKK di SMPN 1 Depok ; 3) Mengetahui metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan PKK di SMPN 1 Depok ; 4) mengetahui evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan PKK di SMPN 1 Depok.

Hasil penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan pembelajaran keterampilan PKK di SMP 1 Depok dilaksanakan 1 kali tatap muka dalam satu minggu rata-rata 2 jam pelajaran @ 45 menit, hal ini ditunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu membuka pelajaran, kegiatan selama belajar mengajar berlangsung, dan menutup pelajaran; 2) Tujuan pelaksanaan pembelajaran keterampilan PKK di SMPN 1 Depok adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik berupa keterampilan dalam hal tata busana dan tata boga yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan budaya daerah setempat. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran PKK di SMPN 1 Depok adalah keterampilan boga yang meliputi pengetahuan tentang gizi, kesehatan makanan dan buah-buahan serta pengawetan makanan. Untuk keterampilan tata busana materi yang disampaikan adalah pengenalan macam-macam alat jahit, cara menghias kain dan pemeliharaan dan perawatan pakaian; 3) Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan PKK di SMP 1 Depok adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas. Media yang digunakan

yaitu *white board* dan lembar kerja siswa; 4) Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan PKK di SMPN 1 Depok adalah evaluasi pada saat pembelajaran berlangsung berupa tes lisan, evaluasi pada saat akhir pelajaran berupa tes tertulis dan evaluasi pada akhir semester berupa tes tertulis.

b. Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana 4 di SMKN 4 Yogyakarta

Penelitian revelan yang kedua diteliti oleh Agun Palupining Dyah.

R. Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana di SMKN 4 Yogyakarta bertujuan untuk : 1) Mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMKN 4 Yogyakarta; 2) Melihat pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMKN 4 Yogyakarta; 3) Mengetahuai gambaran hasil belajar siswa dalam mata pelajaran busana wanita di SMK N 4 Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMKN 4 Yogyakarta bidang keahlian tata busana, pengambilan sampel dengan teknik *proporsive sampling*, dan diperoleh sampel sebanyak satu kelas yaitu kelas XI busana 4, dengan pertimbangan kelas tersebut mempunyai nilai rata-rata KKM tertinggi yaitu 87,45. uji validitas dilakukan dengan menggunakan *judgmet ekspert*, pada ahli materi dan ahli pelaksanaan pembelajaran.

Reliabilitas dihitung menggunakan rumus *produck moment* dari perseorangan hasil *r* hitung lebih dari 0,374 yang berarti sudah reliabel.

untuk uji coba instrumen menggunakan sample sebanyak 10 siswa kelas XI Busana 2 karena siswa kelas XI Busana 2 memiliki nilai rata-rata yang paling mendekati siswa kelas XI Busana 4.

Hasil penelitian menunjukan bahwa : 1) Pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMKN 4 Yogyakarta secara keseluruhan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP). Tujuan pembelajaran busana wanita adalah agar siswa mempunyai bekal dalam bidang tata busana khususnya busana wanita sehingga diharapkan dapat dijadikan bekal dalam berwirausaha dan menerapkan dalam kehidupannya. Materi yang disampaikan adalah macam-macam busana wanita sesuai dengan kesempatan, pola dasar badan sistem praktis, macam-macam busana pesta, memecah pola sesuai desain busana pesta dan membuat busana pesta.. Metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi antara lain metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan, dan pemberian tugas. Media yang digunakan adalah papan tulis, job sheet, frahmen dan benda jadi. Evaluasi dilakukan pada setiap kali pembelajaran dengan mengecek ketepatan ukuran dan bentuk pola dan mengadakan pasen 1 dan pasen 2 ; 2) menurut pendapat siswa pelaksanaan pembelajaran busana wanita ini sangat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dalam penyelesaian tugas busana wanita karena guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami materi yang disampaikan ; 3) Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Busana Wanita di SMK N 4 Yogyakarta sangat bagus hal ini dilihat berdasarkan hasil nilai praktik pembuatan busana pesta yang berada di atas rata-rata KKM yaitu 87,45

dan hasil pembuatan busana pesta yang bagus dan enak dipakai. Kata kunci : pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar dan busana wanita.

Dari dua penelitian relevan yang dikutip, peneliti memetik manfaat yaitu dapat mengetahui metode penelitian, cara pengambilan data, dan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang kemudian diaplikasikan untuk penelitian yang dilaksanakan di SMK Diponegoro Depok.

Tabel 1. Perbandingan Penelitian.

Uraian Penelitian		Novia Tri Wiharyani	Agun Palupining Dyah. R	Suwarni
Tujuan	a.Untuk mengetahui kreativitas	√	√	
	b.Untuk mengetahui kemampuan	√	√	√
Metode Penelitian	a.Quasi Eksperimen			
	b. Deskriptif	√		√
	c. Survei		√	
Metode	Observasi		√	√
	Ceramah	√		
	Dokumentasi		√	√
Pengumpul Data	Test	√		
Teknik Analisis Data	Statistik Deskriptif	√	√	
	Deskriptif			√

Dari penelitian relevan yang pertama, peneliti mendapatkan gambaran tentang salah satu materi yang disampaikan yaitu menghias busana. Pada penelitian yang dilaksanakan peneliti, menghias busana adalah salah satu bagian yang dinilai dalam simulasi ujian nasional bidang keahlian busana butik. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi merupakan hal yang harus diteliti.

Secara teknis, peneliti mendapatkan gambaran tentang langkah yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian relevan yang kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi tahap pra pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Langkah ini memiliki kesamaan tentang pelaksanaan kegiatan yang meliputi gambaran sebelum pelaksanaan (persiapan), gambaran pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang bisa dilihat salah satunya dari ketercapaian kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal yang membedakan antara penelitian relevan yang kedua dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu perbedaan instrument yaitu peneliti tidak melaksanakan uji instrumen karena instrument peneliti adalah instrumen baku dari pemerintah.

C. KERANGKA BERFIKIR

Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik merupakan evaluasi yang bersifat nasional dan harus ditempuh oleh setiap siswa kelas XII sekolah menengah kejuruan (SMK). Setiap siswa wajib lulus dengan standar yang telah ditentukan pemerintah yaitu sebesar 75.

Dalam rangka menyiapkan siswa menghadapi ujian nasional tersebut, SMK Diponegoro Depok menyelenggarakan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik. Pengalaman yang akan diperoleh siswa kelas XII SMK Diponegoro Depok dalam mengikuti Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik ini akan bermanfaat guna meningkatkan nilai pada Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik. Pelaksanaan Simulasi Ujian Nasional Bidang Busana Butik di SMK Diponegoro Depok akan memberikan manfaat yang besar bagi siswa kelas XII SMK Diponegoro Depok.

Simulasi yang dilaksanakan di SMK Diponegoro Depok adalah membuat busana pesta. Secara konkret siswa mempersiapkan kesehatan, fisik dan mental guna menghadapi setiap langkah kerja yang harus dilaksanakan. Selain itu, siswa dikondisikan untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar target pembuatan gaun pesta terselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan.

D. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apakah peserta Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok mengikuti prosedur sesuai kisi-kisi yang telah ditetapkan?
2. Bagaimanakah gambaran persiapan kerja, pelaksanaan kerja, dan sikap kerja peserta Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok?
3. Apakah nilai peserta Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM)?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian adalah penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasi kondisi atau hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi suatu prosedur.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Penulis menggambarkan keadaan suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilaksanakan yaitu mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Pelaksanaan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok.

Langkah-langkah pokok dalam simulasi yaitu : *Pertama*, persiapan simulasi dengan menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dan menentukan gambaran masalah dalam simulasi. Topiknya adalah pembuatan busana pesta dengan tujuan peserta memperoleh gambaran konkret mengenai Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik. *Kedua*, pelaksanaan simulasi diamati melalui pelaksanaan desain simulasi dan pencatatan pelaksanaan simulasi. *Ketiga*, penutup. Evaluasi Pelaksanaan dan Kesimpulan dilakukan dengan memperhatikan pendapat dari penyelenggara simulasi yaitu pihak dari SMK Diponegoro Depok.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Diponegoro Depok yang beralamatkan di Komplek Ponpes Diponegoro Sambego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pertimbangan dilaksanakannya penelitian di SMK Diponegoro Depok adalah :

- a. SMK Diponegoro Depok merupakan salah satu SMK yang menyelenggarakan Pelaksanaan Simulasi Ujian Nasional
- b. Penelitian Pelaksanaan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari sampai dengan maret 2014

C. Populasi dan sampel Penelitian

Populasi adalah suatu kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sampel yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2008: 80). Populasi juga dapat dibedakan menjadi dua yaitu populasi terukur dan populasi target. Populasi terukur adalah populasi secara riil dijadikan dasar dalam penentuan sampel dan secara langsung menjadi lingkup sasaran keberlakuan kesimpulan. Populasi target adalah populasi yang dengan alasan kuat memiliki kesamaan karakteristik. (Syaodih, 2010: 251).

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108) populasi dapat dibagi menjadi dua yaitu populasi jumlah terhingga dan populasi jumlah tak terhingga. Populasi jumlah terhingga dapat diketahui jumlah populasinya, sedangkan populasi jumlah tak terhingga terdiri dari elemen-elemen yang sukar dicari batasannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Tata Busana SMK Diponogero Depok yang berjumlah satu kelas. Populasi masuk dalam kategori populasi jumlah terhingga.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua”. Sesuai dengan pendapat Suharsimu Arikunto tersebut, maka sampel penelitian ini sama dengan jumlah populasinya. Jadi sampel penelitian ini juga disebut sampel populasi atau sampel jenuh.

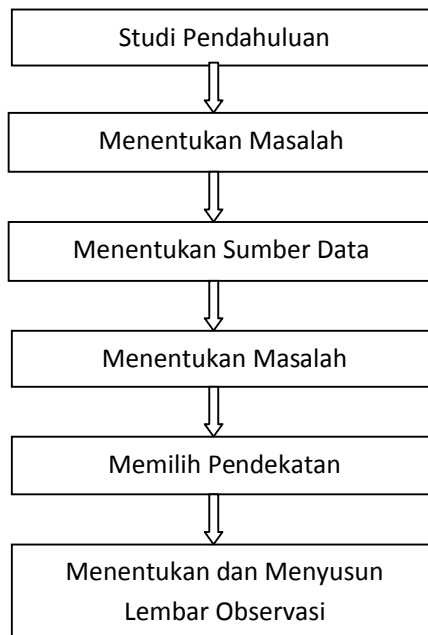
D. Prosedur Penelitian

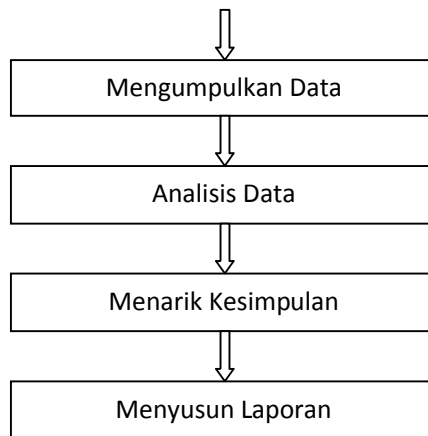
Secara umum prosedur penelitian deskriptif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

1. Pembuatan rancangan penelitian
 - a. Studi pedahuluan, dilakukan dengan 3 objek, yaitu *paper* (skripsi, buku dan internet), *person* (konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran), *place* (berkunjung ke sekolah terkait, melihat kondisi kelas, fasilitas belajar dan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran).
 - b. Menentukan masalah, dengan melakukan perumusan judul, membuat desain penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan yang akan diteliti. Kegiatan ini disertai dengan konsultasi dengan dosen pembimbing.

- c. Memilih pendekatan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan statistik dengan metode deskriptif.
 - d. Menentukan dan menyusun lembar observasi, dilakukan atas bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi.
2. Pelaksanaan penelitian
- a. Mengumpulkan data, diawali dengan penentuan kelas penelitian. Dalam proses pelaksanaan simulasi pada kelas penelitin.
 - b. Melakukan observasi ruangan ujian simulasi.
 - c. Melakukan observasi peralatan untuk ujian simulasi.
 - d. Menarik kesimpulan dengan berdasarkan hasil observasi.
3. Pembuatan laporan penelitian, dengan menulis laporan dalam bentuk tertulis sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah.

Alur penelitian disajikan melalui bagan dibawah ini :





Gambar 1. Alur Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2009: 70), observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Hadi (2000: 136) observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dalam pengambilan data menggunakan observasi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode observasi yaitu subjek yang diselidiki observasi ini lebih sedikit tuntutananya dan .memungkinkan pencatatan yang serempak dengan terjadinya suatu gejala. Kekurangan metode observasi yaitu mengetahui jika diselidiki, para *observee* mungkin

juga untuk maksud-maksud tertentu dengan sengaja menimbulkan kesan yang menyenangkan atau sebaliknya kepada *observer*. Selain itu, terbatas oleh lamanya kelangsungan kejadian yang bersangkutan. Beberapa kejadian berlangsung bertahun-tahun beberapa lagi berlangsung sangat pendek.

Observasi digunakan untuk mengungkap atau mengumpulkan data-data tentang pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK Diponegoro Depok.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data-data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar seperti: foto-foto pembuatan busana pesta, modul dari guru, dan sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut instrumen penelitian. Fungsi instrumen adalah mengungkap fakta menjadi data (Djaali dan Muljono, 2004 : 80). Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan, sebab data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian diperoleh

menggunakan instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul akurat sesuai yang telah dibuat oleh pemerintah untuk pelaksanaan simulasi.

1. Disini adalah kisi kisi lembar instrumen yang telah dibuat oleh pemerintah untuk mengukur kemampuan siswa yg diuji dalam simulasi ujian yaitu :

Tabel 2. Kisi-Kisi soal praktek kejuruan

No	Standar Kompetensi Lulusan	Kemampuan yang Diuji
1	Melaksanakan pemeliharaan kecil	Mengoperasikan mesin
		Memelihara alat jahit
2	Membuat pola (<i>Pattern Making</i>)	Memeriksa bagian-bagian pola
3	Membuat busana wanita Memotong bahan	Menjahit bagian-bagian busana wanita
		Menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan
		Melakukan pengepresan
4	bahan baku busana	Memilih Menentukan bahan utama dan bahan pelengkap.
5	Membuat Hiasan pada busana (<i>Embroidery</i>)	Membuat hiasan pada busana dengan sulaman burci.
6	Mengawasi mutu busana (<i>Quallity Control</i>)	Memeriksa kualitas bahan utama
		Memeriksa kualitas bahan pelengkap
		Memeriksa mutu potong
		Memeriksa hasil jahitan.

2. Lembar observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, obyektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Zainal Arifin, 2009 : 153). Dalam evaluasi pelaksanaan simulasi, observasi dapat digunakan untuk menilai proses pelaksanaan siswa dalam simulasi ujian nasional bidang keahlian busana butik seperti guru memberikan kisi-kisi pada siswa atau tidak, sikap kedisiplinan siswa dalam mengikuti ujian, dan lain, lain. Observasi juga digunakan untuk mengetahui apakah guru benar-benar memberikan motivasi kepada siswa agar dalam pelaksanaan tidak mengalami ketidakpercayaan diri terhadap kemampuan masing-masing siswa, hubungan sosial antar sesama siswa dan guru.

Sebelum melakukan observasi, pengamat terlebih dahulu harus menetapkan kisi-kisi mengenai tingkah laku yang hendak diobservasi, lalu dibuat pedoman agar mudah dalam pengisian observasi. Pengisian hasil observasi tersebut sebenarnya bisa diisi secara bebas dalam bentuk uraian mengenai tingkah laku yang tampak, tetap bisa pula dalam bentuk pemberian tanda cek (*check-list*) sebagai penilaian terhadap ada atau tidak adanya sikap yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ditentukan. Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mengetahui sikap siswa dalam mengikuti simulasi ujian selama berlangsung.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi

No.	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
1	Kedisiplinan siswa	Siswa bersikap disiplin dalam mengikuti simulasi ujian nasional	Siswa
2	Motivasi	Siswa merasa memiliki kebutuhan dalam mengikuti simulasi ujian nasional	
3	Perhatian siswa	Siswa memperhatikan guru dalam memberikan kisi-kisi ujian	
4	partisipasi	Siswa berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan simulasi ujian nasional	
5	Kepedulian terhadap lingkungan sekitar	Siswa menjaga kebersihan kelas	

G. Definisi Operasional Variable

Berikut ini dijelaskan definisi operasional istilah dalam penelitian tentang Pelaksanaan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb).

2. Simulasi

Simulasi berasal dari kata simulate yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

3. Ujian Nasional Bidang Keahlian

Ujian Nasional Bidang Keahlian merupakan Ujian yang berskala nasional terkait dengan penilaian terhadap standar kompetensi lulusan (SKL) di sekolah menengah kejuruan (SMK).

4. Busana Pesta

Busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri suatu acara atau pesta, baik yang bersifat formal, semiformal ataupun nonformal. Bahan yang digunakan untuk busana pesta biasanya dipilih yang berkesan mewah (*glamour*), meriah dan kontemporer, misalnya sutra, *lace*, *silk*, tula, sifon, dan sebagainya. Selain itu, aksesoris yang sesuai meningkatkan kemewahan busana pesta.

H. Teknik Analisis Data

Proses pelaksanaan analisis data dilaksanakan melalui beberapa langkah. Menurut Miles dan Huberman (1992: 15-20) langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Proses mengumpulkan data dalam aneka macam cara yaitu observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman dengan cara pencatatan, pengetikan, penyuntingan dengan menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang dapat diperluas. Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan dengan metode observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi dari data kasar yang muncul pada

catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian dilakukan dan berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan. Selain itu, reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data di lapangan. Data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi direduksi ke dalam langkah-langkah Pelaksanaan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya penyusunan sekumpulan informasi dari hasil reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dari tahap pengumpulan data, reduksi, dan penyajian data. Teknik an

alisis data dilakukan melalui langkah-langkah dengan cara data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar dan apa yang dijumpai selama penelitian. Selanjutnya data direduksi, disajikan data, dan disimpulkan.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Berdasarkan analisis deskriptif, data yang telah diperoleh disajikan apa adanya untuk memperoleh gambaran tentang fakta yang ada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Diponegoro Depok yang berada di Sambego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. SMK Diponegoro merupakan Sekolah Menengah Keahlian dengan dua (2) program studi yaitu Tata Busana dan Otomotif. Pada program studi keahlian Tata Busana, SMK Diponegoro Depok memiliki 1 kelas di setiap tingkatnya sehingga X,XI, dan XII sehingga sekolah ini memiliki tiga kelas dengan kompetensi keahlian busana butik.

SMK Diponegoro Depok merupakan sekolah menengah kejuruan yang dinaungi Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro. Selain SMK Diponegoro, Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro memiliki Pondok Pesantren Diponegoro, SMP, MI, TK, Play Grup, PKBM, dan Panti Asuhan. Dengan demikian, SMK Diponegoro bercorak Islami. Seluruh peserta didik yang bersekolah di sana beragama Islam.

Peserta didik di Jurusan Tata Busana yang menjadi subjek penelitian seluruhnya putri. Mereka wajib berkerudung dan memakai pakaian yang longgar sesuai syariat Islam. Setiap waktu shalat di sekolah, seluruh peserta didik di SMK Diponegoro Depok berjamaah di masjid. Dalam menerima pihak luar, SMK Diponegoro menunjukkan karakter mulia yaitu ramah dan terbuka. Staf pengajar di Jurusan Tata Busana berjumlah empat (4) pengajar yang merupakan lulusan dari Jurusan Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas swasta di Yogyakarta. Selain itu, SMK

Diponegoro Depok merupakan sekolah dibawah binaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Simulasi di SMK Diponegoro dilaksanakan setiap tahun ajaran. Simulasi dipandang sebagai salah satu persiapan yang berdampak positif terhadap kualitas Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik. Pada tahun ajaran 2013/2014, SMK Diponegoro Depok melaksanakan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik pada Februari 2014. Berikut ini, langkah-langkah dalam Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok.

Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik SMK Diponegoro dilaksanakan selama tiga hari yaitu Senin-Rabu, 24-26 Februari 2014. Jika dihitung dalam jam, simulasi dilaksanakan selama 24 jam atau per hari sebanyak 8 jam. Secara teknis, pembagian kegiatan yaitu hari pertama (Senin, 24 Februari 2014) kegiatannya persiapan bahan utama dan sebagainya, *lay out* pola, memotong/ menggunting bahan, *pressing* awal, dan menjahit ; hari kedua (Selasa, 25 Februari 2014) kegiatannya menjahit dan *pressing* proses ; hari ketiga (Rabu, 26 Februari 2014) kegiatannya menjahit, menghias, *pressing* akhir, *fitting* pada *dummy*, dan penilaian.

Peserta menyelesaikan pembuatan gaun pesta yang didasari beberapa kompetensi lulusan yaitu : *pertama*, melaksanakan pemeliharaan kecil dengan mengoperasikan mesin dan memelihara alat jahit; *kedua*, membuat pola (*pattern making*) yaitu memeriksa bagian-bagian pola; *ketiga*, membuat busana wanita (memotong bahan) dengan menjahit bagian-bagian busana wanita, menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan, dan melakukan pengepresan; *keempat*, bahan baku busana dengan memilih dan

menentukan bahan utama serta bahan pelengkap; *kelima*, membuat hiasan pada busana (*embroidery*) yaitu membuat hiasan pada busana dengan sulaman burci; dan *keenam*, mengawasi mutu busana (*quality control*) dengan memeriksa kualitas bahan utama, memeriksa kualitas bahan pelengkap, memeriksa mutu potong, dan memeriksa jahitan.

1. Gambaran Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik SMK Diponegoro Depok

a. Persiapan

Sekolah menyiapkan peralatan utama dan pendukung. Peralatan yang dimaksud yaitu mesin potong, mesin jahit, mesin obras, jarum mesin, jarum tangan dan jarum burchi, gunting kain, gunting kertas, setrika uap/ biasa, papan setrika, kain alas setrika, papan lengan, *egg shape*, penggaris lurus, pensil mekanik 2B, karet penghaus, rader, kapur jahit, pendedel/ trenner, keranjang bahan, *sprayer*, kain pelembab, sepatu tutup tarik (*invisible zipper foot*), dan dummy. Siswa menyiapkan bahan utama, bahan tambahan dan komponen pola gaun sesuai desain. Bahan yang dimaksud yaitu polyster untuk bahan gaun dan kombinasi bahan, lining, viselin (kain lem), tutup tarik jepang, benang jahit gaun, kancing kait kecil, bahan burchi, benang obras, serta *padding*.

Peserta diminta menyelesaikan gaun pesta dengan kriteria : 1) ukuran menggunakan standar dummy M (92, 72, 96) ; 2) garis leher Sabrina dengan bentuk V pada garis leher belakang ; 3) menggunakan garis princess pada bagian muka ; 4) menggunakan siluet S ; 5) menerapkan garis pinggang ; 6) menggunakan kombinasi bahan pada ujung gaun 20 cm ; 7) menggunakan lengan puff dengan panjang 15 cm (belum

termasuk manset), manset lengan 2 cm (lipatan bahan) ; 8) menggunakan tutup tarik jepang tengah belakang panjang 50 cm ; 9) menggunakan kancing kait kecil pada garis leher belakang ; 10) panjang gaun sesuai desain ; 11) menggunakan lining sepanjang badan; 12) ujung gaun diselesaikan dengan kelim ; 13) menggunakan style hiasan dapat memilih kombinasi sulaman benang dan burchi atau burchi saja ; 14) diselesaikan dalam waktu 24 jam ; dan 15) peletakan gaun pada dummy.

Sementara itu, kriteria penilaian meliputi lima unsur. *Pertama*, penilaian persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan menjahit. Hal yang dinilai adalah persiapan mesin dengan hasil uji setikan, persiapan alat bantu jahit, persiapan bahan utama, persiapan bahan pelengkap, persiapan perencanaan hiasan, persiapan bahan hiasan, dan persiapan tertib kerja menjahit.

Kedua, penilaian proses dilakukan pada saat proses menjahit dilaksanakan. Hal yang dinilai yaitu peletakan pola pada bahan utama (setelah peserta uji menyelesaikan *pattern lay out*, peserta meminta penguji untuk mengukur dan menilai *grainline*), memotong, teknik mengepres, menjahit dengan mesin, teknik menjahit, menjahit dengan tangan, pengoperasian mesin jahit, K3, dan membuat hiasan.

Ketiga, penilaian hasil akhir. Hal yang dinilai yaitu bentuk, ukuran, hiasan, *fitting* pada *dummy*, dan tampilan keseluruhan. *Keempat*, sikap. Hal yang dinilai yaitu sikap tanggung jawab, ketelitian, kedisiplinan, dan kepedulian lingkungan, *Kelima*, waktu. Hal yang dinilai yaitu kehadiran dan efektivitas waktu.



Gambar 1. Memotong pola sesuai dengan model

b. Pelaksanaan Simulasi

1) Hari Pertama (Senin, 24 Februari 2014)

Seluruh peserta simulasi menyiapkan pola terlebih dahulu dan mengecek kekurangan dari masing-masing komponen antara pola utama, vuring, dan bahan pembantu lainnya. Selain itu, mereka memulai proses peletakan pola pada bahan dengan hati-hati. Tujuannya supaya bahan yang telah disediakan dari sekolah itu cukup dan sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Selanjutnya, peserta memberi tanda dan memotong. Bahan diberi tekanan supaya tidak bergeser, lalu bahan dipotong sesuai pola.

Peserta selanjutnya memberi tanda pada bahan yang sudah dipotong sesuai dengan ukuran dengan kapur jahit. Setelah itu, peserta simulasi menjahit potongan-potongan kupnat bahan utama bagian belakang. Mereka selanjutnya menyetrika jahitan untuk mematikan jahitan agar jahitan terlihat rapi. Sementara itu, penilai melakukan penilaian persiapan, *grainline*, dan proses memotong.



Gambar 2. Peletakan pola diatas bahan



Gambar 3. Pemotongan bahan sesuai pola



Gambar 4. Memberi tanda pada pola



Gambar 5. Proses menjahit

2) Hari Kedua (Selasa, 25 Februari 2014)

Inti kegiatan hari kedua adalah menjahit. Peserta simulasi melanjutkan menjahit untuk memasang tutup tarik jepang (rit) pada badan utama, memasang vuring, kupnat, badan rok, membuat kerutan pada lengan atas dan bawah serta sisi lengan. Sementara itu, penilai melakukan penilaian proses menjahit.



Gambar 6. Proses menjahit



Gambar 7. Proses mengobras jahitan



Gambar 8. Menyetrika

3) Hari ketiga (Rabu, 19 Februari 2014)

Inti kegiatan pada hari ketiga adalah penyelesaian akhir, termasuk menghias busana pesta. Peserta menjahit klim bawah pada rok (klim kecil) dan memasang kancing kait pada tengah belakang. Mereka meneliti kembali jahitan-jahitan dan benang-benang yang belum sempurna. Setelah itu dipasang hiasan kombinasi sulaman benang dan burchi atau burchi saja. Setelah sempurna, busana pesta dipasang di boneka dummy



Gambar 9. Penyelesaian akhir



Gambar 10. Penyelesaian akhir



Gambar 10. Busana diletakan didummy

c. Rekap Nilai

Penilai dalam simulasi berjumlah dua (2) orang yaitu guru Tata Busana SMK Diponegoro dan pemilik LPK Arum, Sleman. Pada penilaian ini, kedua penilai berpatokan terhadap criteria yang telah ditetapkan. Hasil penilaian masing-masing penilai digabung dan dibagi dua untuk mendapatkan nilai akhir simulasi.

Penilai memperhatikan penggunaan waktu yang seefisien dan sebaik-baiknya. Akan tetapi, pada waktu jam istirahat siswa masih bisa konsultasi kepada guru pengampu bidang keahlian tata busana terkait dengan hambatan-hambatan yang terjadi pada waktu simulasi. Selain itu, peserta menggunakan pakaian kerja selama simulasi, menggunakan alat sesuai SOP, dan memenuhi kaidah-kaidah keselamatan kerja.

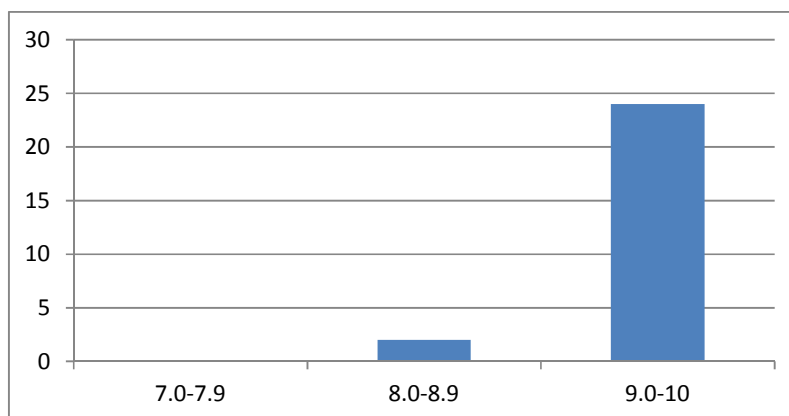
2. Nilai Simulasi Ujian Nasional pada Bidang Keahlian Busana Butik SMK Diponegoro Depok Sleman

Peserta yang mengikuti Simulasi Ujian Nasional pada Bidang Busana Butik di SMK Diponegoro Depok Sleman memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan sebesar 7,5. Nilai rata-rata kelas sebesar 9,46. Seluruh siswa memiliki nilai pada rentang 9,0 – 10. Sebanyak 17 siswa memiliki nilai di atas rata-rata kelas sehingga disimpulkan siswa lulus Simulasi Ujian Nasional pada Bidang Busana Butik. Perolehan nilai tersebut digambarkan dalam tabel dan grafik.

Tabel 4. Nilai Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik SMK Diponegoro Depok

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	7,0 – 7,9	Cukup	0	0%
2	8,0 – 8,9	Baik	2	7,7%
3	9,0 – 10	Sangat Baik	24	92,3%

Grafik 1. Nilai Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik SMK Diponegoro Depok



Tabel dan grafik di atas menunjukkan perbedaan yang signifikan antara siswa yang memperoleh nilai pada rentang 9-10

yaitu mendominasi sebesar 92,3%, sementara siswa yang memiliki 8,0-8.9 hanya 7,7 %.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik Sesuai Prosedur

Seluruh siswa kelas XII Jurusan Tata Busana SMK Diponegoro Depok, Sleman mengikuti Simulasi Ujian Nasional pada Bidang Busana Butik. Para peserta menjahit busana pesta. Mereka melaksanakan prosedur menjahit busana pesta dengan sistematis. Prosedur tersebut yaitu persiapan kerja, proses, hasil kerja, sikap kerja, dan pemanfaatan waktu.

Peserta merencanakan tempat dan alat kerja serta mempersiapkan pola dan bahan secara tepat. Pada proses menjahit, peserta didik meletakkan pola (pattern layout), menggunting gaun, menjahit, mengepres, menyelesaikan gaun dengan jahit tangan, membuat hiasan dan memelihara alat jahit dengan teliti.

Mesin jahit dan benang serta kain difasilitasi oleh sekolah, tetapi peralatan seperti gunting dan pendedel wajib membawa sendiri. Sementara apron kerja yang dipakai saat menjahit merupakan milik siswa. Pada proses menjahit didahului dengan berdoa.

Pertama, persiapan Kerja. Dari persiapan alat, siswa diwajibkan mempersiapkan peralatan dengan lengkap, bersih dan diujicoba sebelum digunakan oleh masing-masing siswa. Semua peralatan yang dimiliki SMK Diponegoro bisa digunakan untuk menjahit. Selain itu, persiapan bahan berjalan dengan lancar. Kain disediakan sekolah. Kain harus

sesuai dengan model, jumlah kain sesuai dengan kebutuhan dan tidak ada kerusakan, kain furing sesuai dengan bahan utama, dan bahan pengeras sesuai dengan jenis bahan utama. Demikian juga dengan *pattern lay out*. Pola disediakan sekolah. Siswa mengikuti pola sesuai model, arah serat benang pada pola diperpanjang, pola diletakan sesuai arah serat benang, ketepatan arah serat benang toleransi kurang lebih 3 cm, efisiensi bahan, dan rancangan pola disematkan jarum pentul dengan amat baik.

Kedua, proses kerja sesuai prosedur. Peserta memotong bahan tepat pada garis kampuh, hasil potongan bahan rata bagian atas dan bawah sama sesuai dengan bentuk pola serta menggunakan gunting kain. Mereka juga menjahit dengan teliti. Setikan dan warna benang jahitan sesuai dengan standar jahitan dan jenis bahan setelah digunakan semua tombol dioffkan/ dimatikan dan aman dari bahaya listrik. Bagian-bagian gaun dijahit sesuai prosedur dan hasilnya baik. Penyelesaian kelim dan pemasangan kancing- kancing kait dikerjakan dengan teknik jahit yang benar dan hasilnya sangat sempurna, sangat memperhatikan kerapian dan kebersihan. Suhu alat pengepresan diatur sesuai dengan jenis bahan, hasil pressing sangat rata melekat, alat mesin pres setelah digunakan semua tombol di offkan/ dimatikan dan alat mesin pres setelah digunakan dipastikan sudah aman dari bahaya listrik.

Ketiga, finishing dengan telaten. Peserta membuat hiasan pada gaun dengan warna serasi, teknik menghias benar, memperhatikan kerapian dan kebersihan. Selain itu, tampilan pressing amat baik tidak bergelombang, jatuhnya gaun dan lengan dibadan baik, bentuk lengan,

kerah, dan kelim bawah rata, penyelesaian furing rata dan sangat sesuai standar kualitas.

Keempat, sikap kerja. Peserta mematuhi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sehingga peserta uji terbebas dari cedera pada saat menjahit. Di sekolah ini K3 berlangsung dengan baik. Selain itu, peserta uji cukup disiplin dan bertanggung jawab. Peserta uji cukup bertanggung jawab. Terlihat dari kedisiplinan pada saat persiapan kerja dan proses. Mereka menggunakan peralatan dan bahan sebaik mungkin. Mereka juga berkonsentrasi dalam mengerjakan menjahit. Tidak ada yang mengantuk. Peserta uji hadir 5 menit sebelum kegiatan uji dimulai. Tidak ada siswa yang terlambat mengikuti simulasi. Peserta uji menyelesaikan praktik sesuai prosedur dan sesuai tepat waktu yang ditetapkan.

Dari prosedur yang ditetapkan oleh sekolah, beberapa peserta mengalami kesulitan dalam menjahit. Ada peserta yang mengobras bahan terlebih dahulu sebelum dijahit salah kampuh, kesulitan penepatan memasang kerung lengan dengan benar, ketepatan garis prinses, kesulitan menyambung kerutan hiasan bawah dengan bahan utama, dan kendala mesin seperti jarum patah.

Kendala yang dialami siswa disebabkan karena faktor kesiapan siswa. Beberapa masih grogi dalam menjahit sehingga jarum bisa patah. Pada kompetensi yang membutuhkan keterampilan khusus pemasangan kerung lengan dibutuhkan konsentrasi dan kesabaran.

2. Nilai Peserta Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Deskripsi data hasil penelitian pelaksanaan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik SMK Diponegoro Depok Sleman

dibedakan atas nilai yang mencapai kompetensi dan tidak mencapai ketuntasan dengan penskoran yaitu 7,0-7,9 ; 8,0-8,9 ; dan 9,0-10. Siswa akan dinilai sesuai dengan komponen penelitian yang terdiri dari persiapan kerja, proses, hasil kerja, sikap kerja, waktu. Skor masing-masing komponen penilaian ditetapkan berdasarkan perolehan skor terendah dari sub komponen penilaian.

Penilaian dari dua (2) DUDI yaitu 1 DUDI dari dalam dan 1 DUDI dari luar yaitu dari LPK Arum, Sleman, D.I. Yogyakarta. Dari penilaian dua DUDI tersebut tidak ada satu siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 7,0-7,9 sehingga otomatis seluruh siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Perhitungan nilai praktik bobot diisi dengan prosentase setiap komponen. Besarnya prosentase dari setiap komponen ditetapkan secara proposional sesuai karakteristik program keahlian. Sedangkan nilai komponen perkalian dari bobot dengan skor komponen sedangkan penjumlahan dari hasil perhitungan nilai komponen. Jenis komponen penilaian terdiri dari persiapan, proses, sikap kerja, hasil, dan waktu disesuaikan dengan karakter program keahlian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di uraikan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Peserta ujian melaksanakan prosedur menjahit busana pesta dengan sistematis yang terdiri atas persiapan kerja, proses, hasil kerja, sikap kerja, dan pemanfaatan waktu. Peserta didik merencanakan tempat dan alat kerja serta mempersiapkan pola dan bahan secara tepat. Pada proses menjahit, peserta didik meletakkan pola (pattern layout), menggunting gaun, menjahit, mengepres, menyelesaikan gaun dengan jahit tangan, membuat hiasan dan memelihara alat jahit dengan teliti. Peserta didik juga menerapkan K3 dalam, disiplin, bertanggung jawab serta penuh konsentrasi. Peserta didik datang tepat waktu dan bisa menyelesaikan jahitan sebelum waktu yang ditentukan selesai.
2. Nilai Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik SMK Diponegoro Depok di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini disebabkan peserta memperoleh nilai di atas 7,5 yaitu mereka memperoleh nilai pada rentang 8,0 – 8,9 (kategori baik) dan 9,0 – 10 (kategori sangat baik).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka implikasi hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

Sesuai hasil penelitian, menunjukkan bahwa pelaksanaan simulasi ujian nasional bidang keahlian busana butik ini berjalan dengan lancar dan baik. Hal ini berdasarkan dari hasil pengamatan dari proses pelaksanaan pada hari pertama, hari kedua, dan hari ketiga. Dan hasil nilai yang telah dicapai oleh siswa mencapai nilai tinggi, hal ini berdasarkan hasil dari rekap nilai keseluruhan siswa.

Akan tetapi siswa juga mengalami kendala dalam pelaksanaan simulasi ujian. Dengan demikian disimpulkan bahwa penelitian ini bisa ditindaklanjuti dengan penelitian yang lebih mendalam agar lebih bermanfaat bagi siswa dalam rangka menyiapkan Ujian Nasional Bidang Busana Butik.

C. Saran

1. pada pelaksanaan simulasi, sebagian siswa masih kurang siap menghadapi ujian. Oleh karena itu, sekolah diharapkan lebih meningkatkan motivasi peserta didik agar melaksanakan ujian dengan lebih tenang dan berpasrah kepada Allah SWT. Tindakan nyata dengan menjaga kesehatan fisik dan mental.
2. Nilai yang sudah diperoleh rata-rata sudah bagus sehingga harus dipertahankan dan ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari (Ed). (2013). *Undang-undang Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Mahardika.
- Arifin, Zainal. (2011). *Model dan Konsep Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Rosda
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- BSNP. (2014). *Pedoman Penyelenggaraan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) SMK Tahun Pelajaran 2013/ 2014*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ermawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadisuryo, Ina, dkk. 2001. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Poespo, Goet. (2005). *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta : Kanisius.
- _____. (2007-8). *Aneka Gaun*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- _____. (2001). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- _____. (2010-17). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sunaryo. (1989). *Strategi Belajar Mengajar dalam Pengajaran Ilmu Sosial*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Depdikbud.
- Tim Fokusindo Mandiri. (2012). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Fokusindo Mandiri.
- Widarti, Sri. 1993. *Disain Busana I*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.

Widjningsih. 1982. *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta

Suharsim Arikunto. 1998. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

situs

<http://dephut.go.id/> diakses Januari 2014.

www.wikipedia.org. diakses Januari 2014

<http://fashion.prg/>. Diakses januari 2014

<http://yuliantansari.blogspot.com/2013/01/dunia-fashion.html>

LAMPIRAN

LAMPIRAN

1

Perangkat Pembelajaran

Silabus

LAMPIRAN

2

Instrumen penelitian

Kisi-kisi ujian nasional

Lembar observasi

UJIAN NASIONAL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014
KISI-KISI SOAL PRAKTIK KEJURUAN

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
 Kompetensi Keahlian : Busana Butik
 Kode : **4463**
 Alokasi Waktu : 24 jam

No	Standar Kompetensi Lulusan	Kemampuan yang Diuji
1	Melaksanakan pemeliharaan kecil	Mengoperasikan mesin
		Memelihara alat jahit
2	Membuat pola (<i>Pattern Making</i>)	Memeriksa bagian-bagian pola
3	Membuat busana wanita Memotong bahan	Menjahit bagian-bagian busana wanita
		Menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan
		Melakukan pengepresan
4	bahan baku busana	Memilih Menentukan bahan utama dan bahan pelengkap.
5	Membuat Hiasan pada busana (<i>Embroidery</i>)	Membuat hiasan pada busana dengan sulaman burci.
6	Mengawasi mutu busana (<i>Quallity Control</i>)	Memeriksa kualitas bahan utama
		Memeriksa kualitas bahan pelengkap
		Memeriksa mutu potong
		Memeriksa hasil jahitan.

LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN SIMULASI UJIAN NASIONAL
BIDANG KEAHLIAN BUSANA BUTIK
DI SMK DIPONEGORO DEPOK

A. Tujuan Observasi

Untuk mengetahui pelaksanaan simulasi ujian nasional bidang keahlian busana butik di SMK Diponegoro Depok

B. Lembar observasi adalah sebagai berikut :

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode observasi.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.
4. Contoh lembar pengisian observasi

No	Kegiatan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan kisi-kisi simulasi ujian nasional bidang keahlian busana butik kepada siswa	√	
2	Siswa bingung dengan isi kisi-kisi simulasi ujian nasional bidang keahlian busana butik		√

Lembar Observasi

No	Kegiatan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
	Guru		
1	Guru memberikan keterangan kisi-kisi simulasi ujian nasional bidang keahlian busana butik kepada siswa		
2	Guru memberikan informasi tentang persiapan mesin jahit dengan hasil uji setikan		
3	Guru memberikan informasi tentang persiapan alat bantu		
4	Guru memberikan informasi tentang persiapan kelengkapan pola		
5	Guru memberikan informasi tentang persiapan bahan utama		
6	Guru memberikan informasi tentang persiapan perencanaan		

	hiasan		
7	Guru memberikan informasi persiapan bahan hiasan		
8	Guru memberikan informasi tentang persiapan tertib kerja menjahit		
9	Guru menilai proses menjahit		
10	Guru menilai sikap siswa		
11	Guru menilai ketepatan waktu		
12	Guru menilai gaun sesuai dengan kriteria		
13	Guru menilai bentuk dan ukuran kombinasi bahan		
14	Guru menilai hasil jahitan siswa		
15	Guru menilai kedudukan dan panjang lengan		
16	Guru menilai pemasangan dan ukuran zipper		
17	Guru menilai bentuk dan hiasan busana		
18	Guru menilai fitting pada dummy		
19	Guru menilai kesesuaian antara gaun dengan desain		
20	Guru menilai pressing keseluruhan		

No	Kegiatan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Siswa memahami keterangan kisi-kisi simulasi ujian nasional bidang keahlian busana butik		
2	Siswa mempersiapkan peralatan		
3	Siswa harus memahami desain		
3	Siswa mempersiapkan tempat kerja		
4	Siswa memotong pola sesuai prosedur		
5	Siswa meletakkan pola diatas bahan sesuai dengan prosedur		
6	Siswa memotong sesuai dengan prosedur		
7	Siswa menjahit sesuai prosedur		
8	Siswa menghias busana yang telah dijahit		
9	Siswa menyelesaikan jahitan busana sesuai waktu yang ditentukan		
10	Siswa mengerjakan ujian dengan tenang		

Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian

: Permohonan Validasi Instrumen TAS

: 1 Bendel

Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Politeknik UNY

bersamaan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya :

: Suwarni

: 07513241028

Studi : Pendidikan Teknik Busana S1

TAS : Pelaksanaan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana
Butik di SMK Diponegoro Depok

Demikianlah hormat mohon bapak/ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrument penelitian TAS, dan (3) draf instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 12 februari 2014

Pemohon,



Suwarni

NIM. 07513241028

Mengetahui,

Pembimbing TAS,



Dr. Widjningsih

NIP. 19510702 197803 2 001

Pembimbing TAS,



Dr. Widjningsih

NIP. 19510702 197803 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Bertanda tangan dibawah ini :

: Kapti Asiatun, M.pd

: 19630610 198812 2 001

: Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

: Suwarni

: 07513241028

: Pendidikan Teknik Busana S1

: Pelaksanaan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian
Busana Butik di SMK Diponegoro Depok

Hasil dari kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

Layak digunakan untuk penelitian

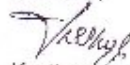
Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan
saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Hasil dari kajian tersebut dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 februari 2014

Validator,



Kapti Asiatun, M.pd

NIP. 19630610 198812 2 001

Bertanda ✓

LAMPIRAN

3

Ujian Nasional

Soal-soal ujian nasional

Penilaian ujian nasional

UJIAN NASIONAL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

SOAL UJIAN PRAKTIK KEJURUAN

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Kompetensi Keahlian: Busana Butik

Kode : **4463**

Alokasi Waktu : 24jam

Bentuk Soal : Penugasan Perorangan

I. PETUNJUK

1. Baca dengan cermat dan pahami dokumen soal ujian praktik yang harus dikerjakan.
2. Bahan utama, bahan tambahan dan komponen pola gaun sesuai desain disiapkan terlebih dahulu
3. Peralatan utama dan pendukung, disiapkan oleh sekolah
4. Kerjakan soal praktik sesuai dengan Standar Operasional Prosedur kerja yang berlaku
5. Alokasi waktu 24 jam, untuk Pembuatan Gaun/Dress (Busana Pesta), didistribusikan sebagai berikut:

Hari ke 1 : 8 jam (Menggunting,meletakkan pola/*pattern layout*, dan menjahitgaun)

Hari ke 2 : 8 jam (Melanjutkan menjahit gaun dan menyelesaikan)

Hari ke 3 : 8 jam (Melanjutkan menjahit dan menghias)

6. Kerjakan soal praktik dengan tenang dan teliti.

II. KESELAMATAN KERJA

- Gunakan pakaian kerja selama ujian praktik.
- Gunakan alat sesuai SOP
- Kerjakan dengan memenuhi kaidah-kaidah keselamatan kerja.

III. DAFTAR PERALATAN, BAHAN DAN KOMPONEN

No.	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah	Ket
1	Meja potong	150 x 75 x 70 cm	1	buah
2	Mesin jahit	Listrik	1	buah
3	Mesin obras	Listrik	1	buah
4	Jarum mesin	logam (No. 9 sd 11)	5	buah
5	Jarum tangan dan jarum burchi	Sharp	5/5	buah
6	Gunting kain	stainless 26 cm	1	buah
7	Gunting kertas	stainless 25 cm	1	buah
8	Setrika uap/biasa	listrik 1400/350 watt	1	buah
9	Papan Setrika	kayu/stainless	1	buah
10	Kain alas setrika	Katun polos warna putih	1	lembar
11	Papan lengan	bulat panjang	1	buah
12	Egg shape	bulat telur	1	buah
13	Penggaris lurus	mika/stainless steel 100 cm	1	buah
14	Pensil mekanik	2 B	1	buah
15	Karet Penghapus	padat	1	buah
16	Rader	bergerigi	1	buah
17	Kapur jahit	warna disesuaikan	1	buah
18	Pendedel/trenner	clover	1	buah
19	Keranjang Bahan	plastik	1	buah
20	Sprayer	plastik	1	buah

No.	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah	Ket
21	Kain pelembab	katun 40 x 40 cm	1	buah
22	Sepatu tutup tarik (invisible zipper foot)	plastik/tembaga	1	buah
23	Dummy	Ukuram standar M	1	buah

BAHAN

No.	Nama Bahan	Spesifikasi	Jumlah	Ket
1.	Gaun/dress	polyester lebar 150 cm	1,5	meter
2	Kombinasi bahan	Polyester lebar 150 cm	75	cm
3.	Lining	asahi lebar 115 cm	2	meter
4.	Viselin/kain lem	berperekat	1	meter
5.	Tutup tarik jepang	plastik 50 cm	1	buah
7.	Benang jahit gaun	Astra 2 warna	2	gulung
8	Kancing kait kecil	Logam	1	pasang
8.	Bahan burchi	berbagai bentuk	Sesuai rencana	bks
9.	Benang obras	Katun	3	gulung
10.	Padding	polyester	1	set

KOMPONEN POLA

No.	Nama Komponen	Spesifikasi	Jumlah	Ket
-----	---------------	-------------	--------	-----

1.	Pola bahan utama gaun	- lingkar badan 92 cm - lingkar pinggang 72 cm lingkar panggul 96 cm	1	Set
2.	Pola lining	Sesuai kebutuhan	1	set
3.	Pola interlining	Sesuai kebutuhan	1	set

IV. SOAL/TUGAS

Buatlah sebuah gaun pesta sesuai dengan desain , selesaikan dengan memberikan hiasan yang dapat meningkatkan keindahan dan kualitas busana dengan spesifikasi sebagai berikut :

- Ukuran menggunakan standar *dummy* M (92,72, 96)
- Garis leher Sabrina, dengan bentuk V pada garis leher belakang
- Menggunakan garis princess pada bagian muka
- Menggunakan siluet S
- Menerapkan garis pinggang
- Menggunakan kombinasi bahan , pada ujung gaun 20 cm,
- Menggunakan lengan *puff* dengan panjang 15 cm (belum termasuk manset), manset lengan 2 cm (lipatan bahan)
- Menggunakan tutup tarik jepang pada tengah belakang panjang 50 cm
- Menggunakan kancing kait kecil pada garis leher belakang
- Panjang gaun sesuai desain
- Menggunakan *lining* sepanjang badan
- Ujung gaun diselesaikan dengan kelim
- Menggunakan style hiasan dapat memilih , kombinasi sulaman benang dan *burchi* atau *burchi* saja
- Diselesaikan dalam waktu 24 jam
- Peletakan gaun pada *dummy*

V. PENILAIAN SESUAI KRITERIA

a. Penilaian persiapan dilakukan sebelum kegiatan menjahit

- Persiapan mesin jahit dengan hasil uji setikan
- Persiapan alat bantu jahit
- Persiapan kelengkapan pola
- Persiapan bahan utama
- Persiapan bahan pelengkap
- Persiapan perencanaan hiasan
- Persiapan bahan hiasan
- Persiapan tertib kerja menjahit

b. Penilaian proses dilakukan pada saat proses berlangsung

- Peletakan pola pada bahan utama (setelah peserta uji menyelesaikan *pattern layout* peserta meminta penguji untuk mengukur dan menilai *grainline*)
- Memotong
- Teknik mengepres
- Menjahit dengan mesin
- Teknik menjahit
- Menjahit dengan tangan
- Pengoperasian mesin jahit
- K3
- Membuat hiasan

c. Penilaian hasil akhir

- Bentuk
- Ukuran
- Hiasan
- *Fitting* pada *dummy*
- Tampilan keseluruhan

d. Sikap

- Tanggung jawab

- Ketelitian
- Kedisiplinan
- Kepedulian lingkungan

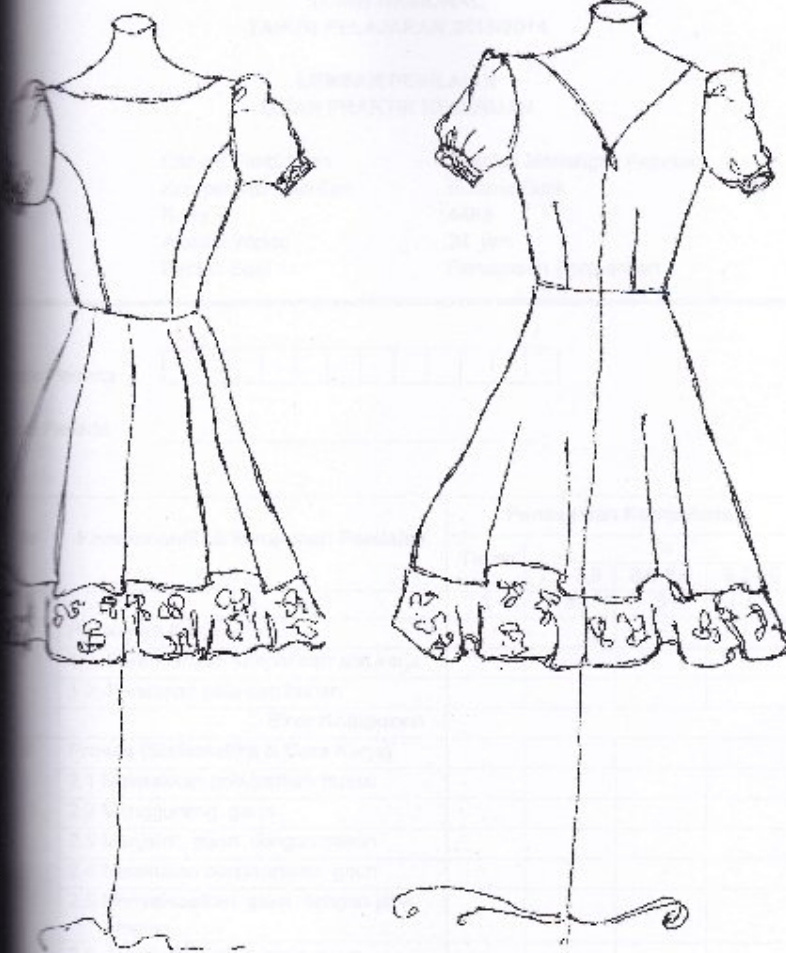
e. Waktu

- Kehadiran
- Efektifitas waktu

NO	PELAKSANAAN	JENIS KEGIATAN SISWA	KEGIATAN PENGUJI
1	Hari 1 8 jam	- Persiapan (data diatas)	- Penilaian persiapan
		- <i>Layout</i> pola	- Penilaian <i>grainline</i>
		- Memotong/ menggunting bahan	- Penilaian proses memotong
		- <i>Pressing</i> awal	
		- Menjahit	
2	Hari 2 8 jam	- Menjahit	- Penilaian proses
		- <i>Pressing</i> proses	
3	Hari 3 8 jam	- Menjahit	Penilaian proses
		- Menghias	
		- <i>Pressing</i> akhir	
		- <i>Fitting</i> pada <i>dummy</i>	Penilaian
		- Penilaian	Penilaian akhir

SELAMAT dan SUKSES

DESAIN GAUN PESTA



DEPAN

BELAKANG

IV. LEMBAR PENILAIAN
V. UJIAN PRAKTIK KEJURUAN

Bentuk Soal : Penugasan Perorangan

[illegible]

No	Komponen/Sub komponen Penilaian	Pencapaian Kompetensi			
		Tidak	Ya		
			7,0-7,9	8,0-8,9	9,0-10
1	2	3	4	5	6
I	Persiapan Kerja				
	1.1 Perencanaan tempat dan alat kerja				
	1.2 Persiapan pola dan bahan				
	Skor Komponen :				
II	Proses (Sistematika & Cara Kerja)				
	2.1 Meletakkan pola/pattern layout				
	2.2 Menggunting (blazer,rok)				
	2.3 Menjahit blazer dengan mesin				

No	Komponen/Sub komponen Penilaian	Pencapaian Kompetensi			
		Tidak	Ya		
			7,0-7,9	8,0-8,9	9,0-10
1	2	3	4	5	6
	2.4.Melakukan pengepresan blaser				
	2.5 Menyelesaikan blazer dengan jahit tangan				
	2.6 Menjahit rok dengan mesin				
	2.7 Melakukan pressing rok				
	2.8.Menyelesaikan rok dengan jahit tangan				
	2.9.Memelihara alat jahit				
III	Hasil Kerja				
	3.1. Penampilan keseluruhan Blaser				
	3.3. Penampilan keseluruhan Rok				
	Skor Komponen :				
IV	Sikap Kerja				
	4,1. Menerapkan K3				
	4.2.Disiplin,				
	4.3.Tanggung jawab				
	4.4.Konsentrasi				
	Skor Komponen :				
V	Waktu				
	5.1. Kedatangan di tempat ujian				
	5.2. Penyelesaian waktu menjahit				
	Skor Komponen :				

Keterangan :

Skor masing-masing komponen penilaian ditetapkan berdasarkan perolehan skor terendah dari sub komponen penilaian

Perhitungan nilai praktik (NP) :

	Prosentase Bobot Komponen Penilaian					Nilai Praktik (NP)
	Persiapan	Proses	Sikap Kerja	Hasil	Waktu	Σ NK
	1	2	3	4	5	6
Bobot (%)	10	30	10	40	10	
Skor Komponen						
NK						

Keterangan:

- Bobot diisi dengan prosentase setiap komponen. Besarnya prosentase dari setiap komponen ditetapkan secara proposional sesuai karakteristik program keahlian.
- NK = Nilai Komponen, perkalian dari bobot dengan skor komponen
- NP = penjumlahan dari hasil perhitungan nilai komponen
- Jenis komponen penilaian (persiapan, proses, sikap kerja, hasil, dan waktu) disesuaikan dengan karakter program keahlian.

....., 2014

Penilai 1/ Penilai 2 *)

*) Coret yang tidak perlu

**KRITERIA PENILAIAN UJIAN
PRAKTIK KEJURUAN**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan

Kompetensi Keahlian : Busana Butik

Kode : **4462**

Alokasi Waktu : 24 jam

Bentuk Soal : Penugasan Perorangan

No.	Komponen/Subkomponen Penilaian	Indikator	Skor
1	2	3	4
I	Persiapan Kerja		
	1.1. Persiapan Alat	Peralatan disiapkan dengan lengkap, bersih dan di uji coba sebelum digunakan	9,0-10
		Peralatan disiapkan dengan lengkap, bersih tetapi tidak di uji coba sebelum digunakan	8,0-8,9
		Peralatan disiapkan dengan lengkap, kurang bersih, tidak di uji coba sebelum digunakan	7,0-7,9
		Peralatan tidak lengkap, kurang bersih dan tidak diuji coba sebelum digunakan	Tidak
	1.2. Persiapan bahan	Kain sesuai model, jumlah kain sesuai dengan kebutuhan dan tidak ada kerusakan, warna kain furing (lining) sesuai bahan utama, bahan pengeras sesuai dengan jenis bahan utama	9,0-10
		Kain sesuai desain busana, jumlah kain tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak ada kerusakan, warna kain furing (lining) sesuai bahan utama, bahan pengeras sesuai dengan jenis bahan utama	8,0-8,9

No.	Komponen/Subkomponen Penilaian	Indikator	Skor
1	2	3	4
		Kain sesuai desain busana, jumlah kain tidak sesuai dengan kebutuhan dan ada kerusakan, warna kain furing (lining) tidak sesuai bahan utama, bahan pengeras sesuai dengan jenis bahan utama	7,0-7,9
		Kain sesuai desain busana, jumlah kain tidak sesuai dan kondisi kain ada kerusakan, warna kain furing (lining sesuai bahan utama, bahan pengeras sesuai dengan jenis bahan utama	Tidak
II	Proses (Sistematika & Cara Kerja		
	<u>Blaser</u>		
	2.1. Meletakkan Pola diatas bahan	Jumlah pola sesuai model, arah serat benang pada pola diperpanjang, pola diletakkan sesuai dengan arah serat benang, ketepatan arah serat benang toleransi ± 3 mm, efisiensi bahan, rancangan pola disemat jarum pentul	9,0-10
		Jumlah pola sesuai model, arah serat benang pada pola diperpanjang, pola diletakkan sesuai dengan arah serat benang, ketepatan arah serat benang toleransi ± 4 mm, kurang memperhatikan efisiensi	8,0-8,9
		Jumlah pola sesuai model, arah serat benang pada pola diperpanjang, pola diletakkan sesuai dengan arah serat benang, ketepatan arah serat benang toleransi ± 5 mm, tidak memperhatikan efisiensi	7,0-7,9
		Jumlah pola sesuai model, arah serat benang pada pola diperpanjang, pola diletakkan sesuai dengan arah serat benang, ketepatan arah serat benang toleransi lebih dari 5 mm, tidak memperhatikan efisiensi	Tidak
	2.2.Menggunting bahan (rok dan blaser)	Bahan dipotong tepat pada garis kampuh, hasil potongan bahan rata bagian atas dan bawah sama sesuai dengan bentuk pola serta menggunakan gunting kain	9,0-10

No.	Komponen/Subkomponen Penilaian	Indikator	Skor
1	2	3	4
		Bahan dipotong tepat pada garis kampuh, hasil potongan bahan kurang rata bagian atas dan bawah sama sesuai dengan bentuk pola dan menggunakan gunting kain	8,0-8,9
		Bahan dipotong tepat pada garis kampuh, hasil potongan bahan kurang rata bagian atas dan bawah sama sesuai dengan bentuk pola dan tidak menggunakan gunting kain	7,0-7,9
		Bahan dipotong tepat pada garis kampuh, hasil potongan bahan tidak rata bagian atas dan bawah sama tidak sesuai dengan bentuk pola dan tidak menggunakan gunting kain	Tidak
	2.3. Mengoperasikan mesin dan menguji kinerjanya	Jahitan diperiksa, hasil setikan dan warna benang jahit sesuai dengan standart jahitan dan jenis bahan	9,0-10
		Jahitan diperiksa, warna benang jahit sesuai lebar setikan kurang sesuai dengan jenis bahan	8,0-8,9
		Jahitan diperiksa, setikan kurang sesuai dengan jahitan standart jahitan / jenis bahan dan warna benang tidak sesuai dengan warna bahan.	7,0-7,9
		Jahitan tidak diperiksa, setikan dan benang jahit tidak sesuai dengan standart jahitan dan jenis bahan	Tidak
	2.4.Menjahit bagian-bagian busana (<i>blaser</i>)		
	2.4.1. Saku	Saku pasepoile dijahit sesuai prosedur , bentuk bibir pasepoile sangat sempurna	9,0-10
		Saku pasepoile dijahit sesuai prosedur , bentuk bibir pasepoile sempurna	8,0-8,9
		Saku pasepoile dijahit sesuai prosedur , bentuk bibir pasepoile baik	7,0-7,9

No.	Komponen/Subkomponen Penilaian	Indikator	Skor
1	2	3	4
		Saku pasepoile dijahit tidak sesuai prosedur , bentuk bibir pasepoile tidak sesuai standar	Tidak
	2.4.2. Lubang Kancing	Lubang kancing dijahit sesuai prosedur , bentuk lubang kancing sangat sempurna	9,0-10
		Lubang kancing dijahit sesuai prosedur , bentuk lubang kancing sempurna	8,0-8,9
		Saku pasepoile dijahit sesuai prosedur , bentuk bibir pasepoile baik	7,0-7,9
		Saku pasepoile dijahit tidak sesuai prosedur , bentuk bibir pasepoile tidak sesuai standar	Tidak
	2.4.3. Kerah	Kerah dijahit sesuai prosedur, bentuk kerah sangat sempurna	9,0-10
		Kerah dijahit sesuai prosedur, bentuk kerah sempurna	8,0-8,9
		Kerah dijahit sesuai prosedur, bentuk kerah baik	7,0-7,9
		Kerah dijahit tidak sesuai prosedur, bentuk kerah tidak sesuai standar	Tidak
	2.4.4. Lengan	Lengan dijahit sesuai prosedur, kerung lengan licin, bentuk lengan sangat sempurna	9,0-10
		Lengan dijahit sesuai prosedur, kerung lengan licin, bentuk lengan sempurna	8,0-8,9
		Lengan dijahit sesuai prosedur, kerung lengan licin, bentuk lengan baik	7,0-7,9
		Lengan dijahit tidak sesuai prosedur, kerung lengan berkerut , bentuk lengan tidak sesuai standar	Tidak
	2.4.5. Prinses, Tengah Muka, Tengah belakang dan sisi badan	Bagian-bagian blaser (princes, tengah belakang, tengah belakang dan sisi badan) dijahit sesuai prosedur dan hasilnya sangat sempurna	9,0-10

No.	Komponen/Subkomponen Penilaian	Indikator	Skor
1	2	3	4
		Bagian-bagian blaser (princes, tengah belakang, tengah belakang dan sisi badan) dijahit sesuai prosedur dan hasilnya sempurna	8,0-8,9
		Bagian-bagian blaser (princes, tengah belakang, tengah belakang dan sisi badan) dijahit sesuai prosedur dan hasilnya baik	7,0-7,9
		Bagian-bagian blaser (princes, tengah belakang, tengah belakang dan sisi badan) dijahit tidak sesuai prosedur dan hasilnya tidak sesuai standar	Tidak
	2.6.Menjahit blaser dengan tangan (<i>hand sewing</i>)	Penyelesaian furing kerung lengan dan pemasangan kancing dikerjakan dengan teknik jahit yang benar dan hasilnya sangat sempurna, sangat memperhatikan kerapihan dan kebersihan	9,0-10
		Penyelesaian furing kerung lengan dan pemasangan kancing dikerjakan dengan teknik jahit yang benar dan hasilnya sempurna , memperhatikan kerapihan dan kebersihan	8,0-8,9
		Penyelesaian furing kerung lengan dan pemasangan kancing dikerjakan dengan teknik jahit yang benar dan hasilnya baik , cukup memperhatikan kerapihan dan kebersihan	7,0-7,9
		Penyelesaian furing kerung lengan dan pemasangan kancing dikerjakan dengan teknik jahit yang tidak benar dan hasilnya kurang sesuai standar	Tidak
	2.4.Melakukan Pengepresan Blaser	Suhu alat pengepresan diatur sesuai dengan jenis bahan, hasil pressing sangat rata melekat, alat mesin pres setelah digunakan semua tombol di offkan /dimatikan dan alat mesin pres setelah digunakan dipastikan sudah aman dari bahaya listrik	9,0-10

No.	Komponen/Subkomponen Penilaian	Indikator	Skor
1	2	3	4
		Suhu alat pengepresan diatur sesuai dengan jenis bahan, hasil pressing rata melekat sedikit bergelombang, alat mesin pres setelah digunakan semua tombol tidak di offkan /dimatikan dan alat mesin pres setelah digunakan dipastikan sudah aman dari bahaya listrik	8,0-8,9
		Suhu alat pengepresan diatur sesuai dengan jenis bahan, hasil pressing kurang melekat rata / bergelombang, alat mesin pres setelah digunakan semua tombol di offkan/dimatikan, alat mesin pres setelah digunakan dipastikan sudah aman dari bahaya listrik	7,0-7,9
		Suhu alat pengepresan tidak diatur sesuai dengan jenis bahan, hasil pressing tidak melekat dan bergelombang, alat mesin pres setelah digunakan semua tombol tidak di offkan (dimatikan) dan tidak aman dari bahaya listrik	Tidak
	2.6 Menjahit rok dengan mesin	Komponen rok , dijahit sesuai prosedur dan hasilnya sangat sempurna	9,0-10
		Komponen rok , dijahit sesuai prosedur dan hasilnya sempurna	8,0-8,9
		Komponen rok , dijahit sesuai prosedur dan hasilnya baik	7,0-7,9
		Komponen rok , dijahit tidak sesuai prosedur dan hasilnya tidak sesuai standar	Tidak
	2.7 Melakukan pressing rok	Suhu alat pengepresan diatur sesuai dengan jenis bahan, hasil pressing rok sangat sempurna, alat mesin pres setelah digunakan semua tombol di offkan (dimatikan) dan alat mesin pres setelah digunakan dipastikan sudah aman dari bahaya listrik	9,0-10

No.	Komponen/Subkomponen Penilaian	Indikator	Skor
1	2	3	4
		Suhu alat pengepresan diatur sesuai dengan jenis bahan, hasil pressing rok sempurna, alat mesin pres setelah digunakan semua tombol di offkan (dimatikan) dan alat mesin pres setelah digunakan dipastikan sudah aman dari bahaya listrik	8,0-8,9
		Suhu alat pengepresan diatur sesuai dengan jenis bahan, hasil pressing rok baik , alat mesin pres setelah digunakan semua tombol di offkan (dimatikan) dan alat mesin pres setelah digunakan dipastikan sudah aman dari bahaya listrik	7,0-7,9
		Suhu alat pengepresan diatur tidak sesuai dengan jenis bahan, hasil pressing rok tidak sesuai standar , alat mesin pres setelah digunakan semua tombol di off kan (dimatikan) dan alat mesin pres setelah digunakan dipastikan sudah aman dari bahaya listrik	Tidak
	2.8 Menyelesaikan rok dengan jahit tangan	Penyelesaian kelim dan pemasangan kancing kancing kait dikerjakan dengan teknik jahit yang benar dan hasilnya sangat sempurna, sangat memperhatikan kerapihan dan kebersihan	9,0-10
		Penyelesaian kelim dan pemasangan kancing kancing kait dikerjakan dengan teknik jahit yang benar dan hasilnya sempurna , memperhatikan kerapihan dan kebersihan	8,0-8,9
		Penyelesaian kelim pemasangan kancing kait dikerjakan dengan teknik jahit yang benar dan hasilnya baik , cukup memperhatikan kerapihan dan kebersihan	7,0-7,9
		Penyelesaian kelim rok dan pemasangan kancing kait dikerjakan dengan teknik jahit yang tidak benar dan hasilnya tidak sesuai sesuai standar	Tidak

No.	Komponen/Subkomponen Penilaian	Indikator	Skor
1	2	3	4
	2.9.Memelihara alat jahit	Bila terjadi kerusakan kecil dapat memperbaiki, alat jahit dan alat bantu jahit disimpan ditempat yang aman, rapi dan selalu dalam kondisi siap pakai	9,0-10
		Bila terjadi kerusakan kecil dapat memperbaiki, alat jahit dan alat bantu jahit disimpan ditempat yang aman, rapi dan selalu dalam kondisi siap pakai	8,0-8,9
		Bila terjadi kerusakan kecil dapat memperbaiki, alat jahit dan alat bantu jahit disimpan ditempat yang aman, rapi dan selalu dalam kondisi siap pakai	7,0-7,9
		Bila terjadi kerusakan kecil tidak dapat memperbaiki, alat jahit dan alat bantu jahit tidak disimpan ditempat yang aman, tidak rapi dan tidak dalam kondisi siap pakai	Tidak
III	Hasil Kerja		
		Tampilan pressing baik, saku, penyelesaian ban pinggang, tutup tarik dan kelim dikerjakan dengan teknik yang tepat, lebar kampuh dan kelim bawah rata, ukuran panjang Rok toleransi ± 2 mm	9,0-10
		Tampilan pressing kurang baik, penyelesaian ban pinggang, tutup tarik dan kelim sesuai standar kualitas, lebar kampuh kurang rata, ukuran panjang Rok toleransi ± 3 mm	8,0-8,9
		Tampilan pressing cukup, bentuk saku dan penyelesaian ban pinggang kurang baik, tutup tarik dan kelim sesuai standar kualitas, lebar kampuh kurang rata	7,0-7,9
		Tampilan pressing kurang baik, bentuk saku, penyelesaian ban pinggang, tutup tarik dan kelim tidak sesuai standar kualitas, lebar kampuh tidak rata	Tidak

No.	Komponen/Subkomponen Penilaian	Indikator	Skor
1	2	3	4
IV	Sikap Kerja		
	4.1. Menerapkan K3	Peserta uji menerapkan K3 dengan amat baik	9,0-10
		Peserta uji menerapkan K3 dengan baik	8,0-8,9
		Peserta uji menerapkan K3 dengan cukup baik	7,0-7,9
		Peserta uji tidak mampu menerapkan K3	Tidak
	4.2. Menerapkan K3. disiplin, tanggung jawab, konsentrasi	Peserta uji sangat disiplin	9,0-10
		Peserta uji disiplin	8,0-8,9
		Peserta uji cukup disiplin	7,0-7,9
		Peserta uji tidak disiplin,	Tidak
	4.3. Tanggung jawab	Peserta uji sangat bertanggung jawab	9,0-10
		Peserta uji bertanggung jawab	8,0-8,9
		Peserta uji kurang bertanggung jawab	7,0-7,9
		Peserta uji tidak bertanggung jawab	Tidak
	4.4. Konsentrasi	Peserta uji sangat konsentrasi dalam mengerjakan tugas	9,0-10
		Peserta uji konsentrasi dalam mengerjakan tugas	8,0-8,9
		Peserta uji cukup konsentrasi dalam mengerjakan tugas	7,0-7,9
		Peserta uji tidak konsentrasi dalam mengerjakan tugas	Tidak
V	Waktu		
	5.1. Kedatangan di tempat ujian tidak terlambat	Peserta uji hadir 15 menit sebelum kegiatan uji dimulai	9,0-10
		Peserta uji hadir 5 menit sebelum kegiatan uji dimulai	8,0-8,9

No.	Komponen/Subkomponen Penilaian	Indikator	Skor
1	2	3	4
		Peserta uji hadir tepat waktu pada kegiatan uji	7,0-7,9
		Peserta uji hadir terlambat	Tidak
	5.2 Waktu penyelesaian praktik	Peserta uji melaksanakan praktik sesuai prosedur dan selesai sebelum waktu yang ditetapkan	9,0-10
		Peserta uji melaksanakan praktik sesuai prosedur dan selesai tepat waktu yang ditetapkan	8,0-8,9
		Peserta uji melaksanakan praktik sesuai prosedur dan selesai 30 menit sesudah waktu yang ditetapkan	7,0-7,9
		Peserta uji melaksanakan praktik sesuai prosedur dan selesai lebih dari 30 menit dari waktu yang ditetapkan	Tidak

Data nilai Simulasi Ujian Nasional pada Bidang Busana Butik di SMK

Diponegoro selengkapnya adalah sebagai berikut :

No	Nama	Persiapan	Proses	Sikap Kerja	Hasil	Waktu	Nilai Praktik
		10	30	10	40	10	
1	Aulia Rizyana (04-150-046-6)	9,675	9,335	9,65	9,42	10	9,616
		0,9675	0,31117	0,965	0,2355	1	
2	Eka Safitri (04-150-049-4)	9,675	9,3	9,675	9,3	10	9,59
		0,9675	0,31	0,9675	0,2325	1	
3	Fitri Purwaningtyas (04-150-052-9)	9,625	8,9	9,6275	8,575	10	9,3455
		0,9625	0,29667	0,96275	0,21438	1	
4	Isnaini Nurkhasanah (04-150-056-5)	9,75	9,35	9,65	8,925	10	9,535
		0,975	0,31167	0,965	0,22313	1	
5	Nurma Rachmawati (04-150-061-7)	9,7	9,115	9,575	8,85	10	9,448
		0,97	0,30383	0,9575	0,22125	1	
6	Nurul Hikmah (04-150-063-6)	9,7	9,22	9,525	8,8	10	9,449
		0,97	0,30733	0,9525	0,22	1	
7	Nurul Rosdiana (04-150-064-5)	9,725	9,257	9,65	8,9	10	9,5064
		0,9725	0,30857	0,965	0,2225	1	
8	Wulandari (04-150-068-9)	9,75	9,1855	9,425	8,95	10	9,4621
		0,975	0,30618	0,9425	0,22375	1	
9	Yeni Rohmawati (04- 150-069-8)	9,275	9,407	9,6625	9,175	10	9,5039
		0,9275	0,31357	0,96625	0,22938	1	
10	Yuni Suranti (04-150-070-7)	9,65	9,0505	9,475	8,825	10	9,4001
		0,965	0,30168	0,9475	0,22063	1	
11	Apriliyani (04-150-045-4)	9,775	9,45679	9,525	9,4125	10	9,633857143
		0,9775	0,31523	0,9525	0,23531	1	
12	Deni Nurindahsari (04-150-047-5)	9,7	9,18214	9,615	8,9875	10	9,496928571
		0,97	0,30607	0,9615	0,22469	1	
13	Dina Defitri (04-150-048-5)	9,725	9,37143	9,6625	9,2875	10	9,609285714
		0,9725	0,31238	0,96625	0,23219	1	
14	Erni Tri Astuti	9,7	9,00357	9,5125	8,925	10	9,428214286

	(04-150-050-3)						
		0,97	0,30012	0,95125	0,22313	1	
15	Febri Kurni Ramadhani (04-150-051-2)	9,525	8,4	9,1875	8,525	9,125	
		0,9525	0,28	0,91875	0,21313	0,9125	8,9525
16	Iki Oktaviana (04-150-053-8)	9,625	8,89643	9,5	8,725	10	9,349285714
		0,9625	0,29655	0,95	0,21813	1	
17	Inna Nurjanah (04-150-054-7)	9,65	9,03929	9,2625	9,0125	10	
		0,965	0,30131	0,92625	0,22531	1	9,392857143
18	Intan Ayu Wulandari (04-150-055-6)	9,65	9,28571	9,475	9,1	10	
		0,965	0,30952	0,9475	0,2275	1	9,502142857
19	Isti Wulandari (04-150-057-4)	9,7	9,125	9,4125	9,175	10	
		0,97	0,30417	0,94125	0,22938	1	9,4825
20	Misti (04-150-058-3)	9,8	9,525	9,6625	9,525	10	
		0,98	0,3175	0,96625	0,23813	1	9,7025
21	Novita Meiseila (04-150-059-2)	9,8	9,48929	9,6875	9,6	10	
		0,98	0,31631	0,96875	0,24	1	9,715357143
22	Nur Hanifa (04-150-060-9)	9,775	9,28929	9,7	9,2125	10	
		0,9775	0,30964	0,97	0,23031	1	9,595357143
23	Nurjannah (04-150-061-8)	9,25	8,94643	8,9875	8,575	9,125	
		0,925	0,29821	0,89875	0,21438	0,9125	8,976785714
24	Rini Anggraini (04-150-065-4)	9,75	9,27143	9,3625	9,075	10	
		0,975	0,30905	0,93625	0,22688	1	9,491785714
25	Siti Umroh (04- 150-066-3)	9,725	9,12857	9,4375	9,1375	10	
		0,9725	0,30429	0,94375	0,22844	1	9,485714286
26	Sitti Nurliana	9,75	9,18929	9,5	8,9625	10	
		0,975	0,30631	0,95	0,22406	1	9,480357143

LAMPIRAN

4

Dokumentasi

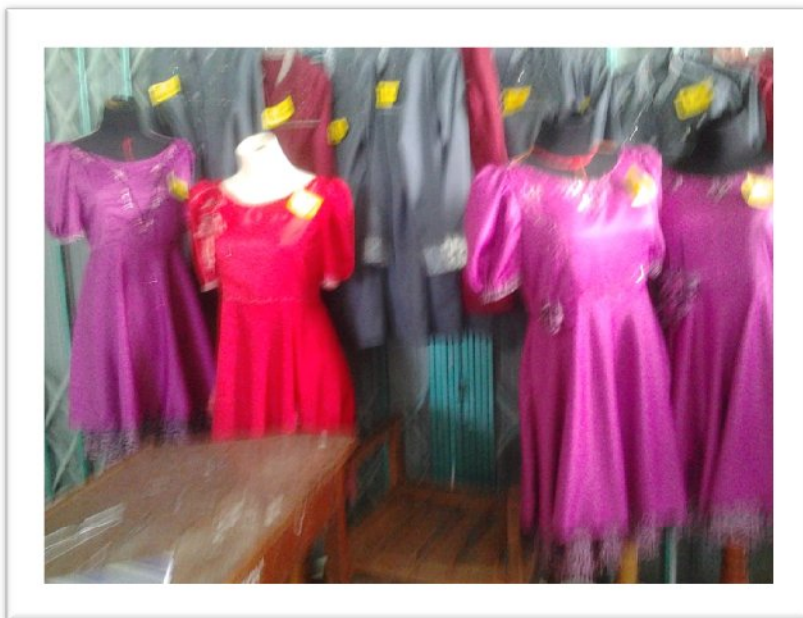
DOKUMENTASI PROSES PELAKSANAAN SIMULASI UJIAN NASIONAL
BIDANG KEAHLIAN BUSANA BUTIK DI SMK DIPONEGORO DEPOK











LAMPIRAN

5

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586188 psu, 275,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. CCG 1134

Nomor : 291/UN34.15/PL/ 2014

07 Februari 2014

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey-
Lamp. :

Yth. Pimpinan /Direktur /Kepala /Ketua *) : SMK Diponegoro Depok
SAMBEGO, MAGUWOHARJO, DEPOK, SLEMAN, SLEMAN
YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan " Pelaksanaan Simulasi Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Batik di SMK Diponegoro Depok ", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1	Suwarti	07513241028	Pend. Teknik Busana - SI

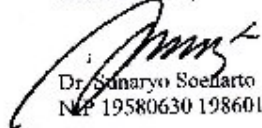
Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Dr. Widjiningih
NIP : 19510702 197803 2 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Wakil Dekan I,


Dr. Sunaryo Soedarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

*) Corel yang tidak perlu
07513241028 No. 184



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmatang, Yogyakarta, 55261
Telp. (0274) 596168 psw. 275.208.282 (0274) 598734 Fax. (0274) 596734
website : <http://www.uny.ac.id> e-mail : teknik@uny.ac.id

Kelembagaan No. 1001



Certificate No. QSC 10592

Nomor : 457/UN34.15/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

20 Februari 2014

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Badan KESBANGHINMAS Propinsi DIY
3. Bupati Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Sleman
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
5. SMK DIPONEGORO DEPOK, SLEMAN

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Pelaksanaan Ujian Nasional Bidang Keahlian Busana Butik di SMK Diponegoro Depok"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Suwarni	07513241028	Pendidikan Teknik Busana	SMK DIPONEGORO DEPOK

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Widjijingsih
NIP : 19510702 197803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 21 Februari 2014 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasma Nomer 1, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 858800, Faksimili (0274) 858800
Website: slemankab.go.id, E-mail: bappada@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 722 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/704/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 25 Februari 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SUWARNI
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 07513241028
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Cikuning Rawaap, Patimuan
No. Telp / HP : 087839544399
Untuk : Melakukan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKT, dengan judul
**PELAKSANAAN SIMULASI UJIAN NASIONAL BIDANG KEAHLIAN
BUSANA BUTIK DI SMK DIPONEGORO DEPOK**
Lokasi : SMK Diponegoro
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal : 25 Februari 2014 s.d 25 Mei 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk sepihaknya.
2. Wajib meningo tala tertib dan menaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disatuhgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demiikian ini ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/instansi pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 25 Februari 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

rb

Ket. Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRANI SINURAYA, M.Si, MM

Peg. 1414, IV/a

NIP. 19630112 198903 2 603

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Ka. SMK Diponegoro, Depok
6. Dekan Fak. Teknik UNY
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasma Nomer 1, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 858800, Faksimili (0274) 858800
Website: slemankab.go.id, E-mail: bappada@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 722 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/704/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 25 Februari 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SUWARNI
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 07513241028
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Cikuning Rawaap, Patimuan
No. Telp / HP : 087839544399
Untuk : Melakukan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKT, dengan judul
**PELAKSANAAN SIMULASI UJIAN NASIONAL BIDANG KEAHLIAN
BUSANA BUTIK DI SMK DIPONEGORO DEPOK**
Lokasi : SMK Diponegoro
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal : 25 Februari 2014 s.d 25 Mei 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk sepihaknya.
2. Wajib meningo tala tertib dan menaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disatuhgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demiikian ini ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 25 Februari 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

rbh

Ket. Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRANI SINURAYA, M.Si, MM

Peg. 1414, IV/a

NIP. 19630112 198903 2 603

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Ka. SMK Diponegoro, Depok
6. Dekan Fak. Teknik UNY
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasma Nomer 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 888800, Faksimile (0274) 808800
Website: slemankab.go.id, E-mail: bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 722 / 2014

TENTANG
PENELITIAN

KETUPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Keh. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/704/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 25 Februari 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SUWARNI
No.Mas/NIM/NIP/NIK : 07513241028
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Cikuning Rawaapu Pulimuan
No. Telp / HP : 087839544399
Untuk : Melakukan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PELAKSANAAN SIMULASI UJIAN NASIONAL BIDANG KEAHLIAN
BUSANA BUTIK DI SMK DIPONEGORO DEPOK
Lokasi : SMK Diponegoro
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 25 Februari 2014 s.d 25 Mei 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menyanggah tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipatuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 25 Februari 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI ANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IVa
NIP. 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Ka. SMK Diponegoro, Depok
6. Dekan Fak. Teknik UNY
7. Yang Bersangkutan

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Nomor : 156/LPMB/PTBS/TAHUN 2013

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1. Bahwa hubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk kepastian dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 93 Tahun 1999
b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
a. Nomor 0464/O/1992
b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor 1150/UN34/KP/2011

**Mengingat
Pula :** Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :
Nama Pembimbing : **Dr. Widjainingsih**
Bagi mahasiswa
Nama : **Suwarni**
NIM : **07513241028**
Jurusan/Prodi : **PTDB/PT. Busana**
Kedua : Dosen pembimbing diberikan tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir.
Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan.
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Ditetapkan di Yogyakarta
Tanggal : 29 Juni 2013
Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth.:

1. Para Pembantu Dekan di lingkungan FAKULTAS TEKNIK UNY
2. Ketua Jurusan PTDB
3. Kasubag. Pendidikan FAKULTAS TEKNIK UNY
4. Yang bersangkutan

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Nomor : 136/PPMB-PTB/TAHUN 2013

**TENTANG
PENGIANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang :** 1. Bahwa selubung dengan telah dipenninya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing,
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat :** 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 93 Tahun 1999
b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
a. Nomor 0464/O/1992
b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor 1160/LN 34/KP/2011

- Mengingat
Pula :** Keputusan Dekan PPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama :** Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :
Nama Pembimbing : Dr. Widjiningih
Bagi mahasiswa
Nama : Suwarni
NIM : 07513241028
Jurusan/Prodi : PT3B/PT. Binaana
- Kedua :** Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir.
- Kedga :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Keempat :** Segala sesuatu akan dimah dan ditetaskan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Ditetapkan : di Yogyakarta
Tanggal : 20 Juni 2013

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Penyusunan Yth.:

1. Para Pembantu Dekan d. lingkungan FAKULTAS TEKNIK UNY
2. Ketua Jurusan PT3B
3. Kasub. Bag. Pendidikan FAKULTAS TEKNIK UNY
4. Yang bersangkutan

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Nomor : 156/J/PMU/PTBS/TAJUN 2013

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa hubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 93 Tahun 1999
b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
a. Nomor 0464/O/1999
b. Nomor 374/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor 1160/LN34/KP/2011
- Mengingat
Pula : Keputusan Dekan FTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :
Nama Pembimbing : Dr. Widjijingsih
Bagi mahasiswa
Nama : Suwarni
NIM : 07513241028
Jurusan/Prodi : PTDB/PT. Busana
- Kedua : Dosen pembimbing diserahi tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan.
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Ditandatangani : di Yogyakarta
Tanggal : 20 Juni 2013

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003 4

Tersusun Yth.:

1. Para Pembantu Dekan di lingkungan FAKULTAS TEKNIK UNY
2. Ketua Jurusan PTBB
3. Kasub Bag. Pendidikan FAKULTAS TEKNIK UNY
4. Yang bersangkutan

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Nomor : 156.J.PMB/PTUS/TAHUN 2013

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1. Bahwa selubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, perlu diangkat pembimbing,
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud di pandang perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 91 Tahun 1999
b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
a. Nomor 0465/Q/1992
b. Nomor 274/Q/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor 1160/LN34/KP/2011

Mengingat
Pula : Keputusan Dekan FPIK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Mengangkat Pembimbing SKRIPSI bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :
Nama Pembimbing : Dr. Widjiningah
Bagi mahasiswa
Nama : Suwarni
NIM : 07513241028
Jurusan/Prodi : PIRB/PT. Busana
Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan SKRIPSI sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir.
Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan dibatalkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.



Ditetapkan : di Yogyakarta
Tanggal : 30 Juni 2013

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 0034

Tembusan Yd:
1. Para Pembantu Dekan di lingkungan FAKULTAS TEKNIK UNY
2. Ketua Jurusan PIRB
3. Kasubag. Pendidikan FAKULTAS TEKNIK UNY
4. Yang bersangkutan

3. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak ini atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca maupun pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis



Suwarni

NIM. 07513241026

SILABUS

Nama Sekolah : SMK DIPONEGORO
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan Tata Busana
Kelas : XI
Semester : 3 dan 4
Standar Kompetensi : 3.Membuat Busana Wanita
Durasi Waktu : 144 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan		Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber/alat/bahan
		Pembelajaran	Nilai KB			TM	PS	PI	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3.1.Mengelompokkan macam-macam busana wanita. (Macam-macam kampuh, rok, blus, pakaian rumah, Gamis, gaun, semi blazer dan kebaya, semi tailoring, busana pesta, dan tailoring)	* Pengetahuan tentang macam-macam busana wanita berdasarkan jenisnya.	* Menjelaskan tentang macam-macam busana wanita. (Macam-macam kampuh, rok, blus, pakaian rumah, Gamis, gaun, semi blazer dan kebaya, semi tailoring, busana pesta, dan tailoring)	-Disiplin -kreatif -mandiri	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam busana wanita dapat diidentifikasi kan dan dikelompokkan sesuai jenisnya. Tempat dan alat untuk memotong disiapkan sesuai dengan persyaratan ergonomik. 	-Tes tertulis - Pengamatan	5	4 (20)		Pengetahuan dasar busana wanita.
3.2. Memotong bahan	* Persiapan tempat dan alat untuk memotong * Persiapan bahan untuk dipotong * Rancangan	* Menunjukkan ketelitian dalam menyiapkan tempat dan alat untuk memotong bahan * Menyiapkan tempat dan alat untuk memotong bahan.	-Mandiri -cinta damai. -peduli lingkungan. -kerja Keras.	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas dan kuantitas bahan diperiksa, disesuaikan dengan jumlah kebutuhan. Bahan diperiksa,jika 	-Tes Lisan -Pengamaan -Hasi kerja	7	4 (28)		

		<ul style="list-style-type: none"> * Menjelaskan cara memindahkan tanda-tanda pola pada bahan. 		<ul style="list-style-type: none"> pola. • Alat pemberi tanda yang digunakan sesuai dengan tekstur dan warna bahan. • Tanda-tanda pola dipindahkan pada bahan berdasarkan kebutuhan • penjahitan sesuai dengan standar yang berlaku. • K3 diterapkan pada setiap kegiatan. 					
3.3. Menjahit busana wanita. (Macam-macam kampuh, rok, blus, pakaian rumah, Gamis, gaun, semi blazer dan kebaya, semi tailoring, busana pesta, dan tailoring)	<ul style="list-style-type: none"> * Kelengkapan bagian-bagian busana. * Langkah-langkah menjahit bagian busana * Teknologi menjahit busana wanita: <ul style="list-style-type: none"> - menjahit rok sesuai desain - menjahit blus sesuai desain - menjahit celana panjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan ketelitian dalam memeriksa kelengkapan bagian-bagian busana. • Mengikuti prosedur dan teknologi menjahit bagian-bagian busana. • Menerangkan prosedur menjahit bagian-bagian busana • Mendemonstrasikan teknologi menjahit macam-macam busana wanita. • Menjahit macam-macam busana wanita sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> * Jujur * Kreatif. * Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian-bagian busana diperiksa kelengkapannya sesuai dengan desain. • Busana wanita dijahit sesuai dengan prosedur. • Busana wanita diselesaikan dengan teknik menjahit yang tepat. • Sikap kerja disesuaikan dengan kesehatan dan keselamatan 	-Tes lisan -Pengamatan -Hasil kerja	7	4 (28)		

	wanita - menjahit gaun/sack dress - menjahit busana wanita semi tailoring - menjahit busana wanita teknik tailoring * Sikap kerja.	prosedur.		kerja.				
3.4. Menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan (Macam-macam kampuh, rok, blus, pakaian rumah, Gamis, gaun, semi blazer dan kebaya, semi tailoring, busana pesta, dan tailoring)	* Menjahit busana dengan alat jahit tangan.	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan busana sesuai dengan teknologi menjahit. Menerapkan prosedur kesehatan dan keselamatan dalam menjahit. Menunjukkan ketelitian dan sikap hati-hati dalam menggunakan alat menjahit tangan. Menunjukkan sikap kerja yang positif dalam menjahit tangan. Menjelaskan cara penggunaan alat menjahit tangan. Menerangkan teknik penyelesaian 	-Mandiri. -cinta Damai. -tangung Jawab.	<ul style="list-style-type: none"> Alat jahit tangan digunakan sesuai dengan fungsinya dengan sikap kerja yang benar. Penyelesaian pelengkap busana wanita dikerjakan dengan teknik jahit yang sesuai. Pemasangan pelengkap busana wanita diperhatikan kerapian dan kebersihannya 	-Tes lisan - Pengamatan - Hasil kerja	7	4 (28)	

		<ul style="list-style-type: none"> pelengkap busana. • Menerangkan teknik penyelesaian pelengkap busana. • Menggunakan alat menjahit dengan tangan sesuai fungsi dan sikap kerja yang positif. • Memasang dan menyelesaikan pelengkap busana wanita sesuai dengan teknik jahit. 							
3.5. Menghitung harga jual. (Macam-macam kampuh, rok, blus, pakaian rumah, Gamis, gaun, semi blazer dan kebaya, semi tailoring, busana pesta, dan tailoring)	* Menghitung harga jual	<ul style="list-style-type: none"> • Menerangkan cara menghitung harga jual. • Membuat daftar kebutuhan bahan utama dan bahan tambahan. • Menghitung biaya listrik dan penyusutan alat dan laba. • Mengkalkulasikan harga jual. 	-Mandiri. -cinta Damai. -tanggung Jawab.	<ul style="list-style-type: none"> • Penghitungan harga jual dilakukan sesuai dengan prosedur. 	- Pengamatan - Hasil kerja	5	4 (20)		
3.6. Melakukan Pegepresan. (Macam-macam kampuh, rok, blus, pakaian rumah, Gamis, gaun, semi blazer dan kebaya, semi tailoring, busana pesta, dan tailoring)	<ul style="list-style-type: none"> * Persiapan tempat dan alat pres * Teknik pengepresan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan ketelitian dalam mempersiapkan tempat dan alat pres. • Menjelaskan tentang alat pres. • Mempersiapkan tempat dan alat pres. 	-Tanggung jawab. -Mandiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat kerja disiapkan sesuai dengan standar ergonomik • Disiapkan alat pres utama dan pendukung yang akan digunakan. 	-Pengamatan -Hasil kerja	5	4 (20)		

		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara mengerjakan pengepresan • Melakukan pekerjaan pengepresan pada busana wanita. 		<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan ditempatkan pada mesin sesuai dengan persyaratan produk dan prosedur kerja. • Pengaturan suhu alat pengepresan pada waktu pelaksanaan disesuaikan dengan persyaratan produk, spesifikasi kain dan prosedur kerja. • Alat mesin pres setelah digunakan semua tombol di off kan. • Alat mesin pres setelah digunakan dipastikan sudah aman dari bahaya. 					
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--